

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN
KEISLAMAN GUS BAHHA DI YOUTUBE TERHADAP
AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MUH. NAJIB SALSABILA
NIM. 2120045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN
KEISLAMAN GUS BAHHA DI YOUTUBE TERHADAP
AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH
DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Najib Salsabila

NIM : 2120045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN KEISLAMAN GUS BAHHA DI YOUTUBE TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH DI ERA DIGITAL**” adalah benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sertakan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2024

Yang Menyatakan,



MUH. NAJIB SALSABILA

NIM. 2120045

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Muh. Najib Salsabila

Kepada Yth.
Dekan Fakultas UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di
PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Muh. Najib Salsabila
NIM : 2120045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN
KEISLAMAN GUS BAHHA DI YOUTUBE TERHADAP
AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH
DI ERA DIGITAL

Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 19 Juni 2024
Pembimbing,


Nglim, M.Si.
NIP.19780105 200801 1 019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: fik.uingsudur.ac.id email: fik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **MUH. NAJIB SALSABILA**

NIM : **2120045**

Program Studi: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN
KEISLAMAN GUS BAHU DI YOUTUBE TERHADAP
AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH
JATIROKEH DI ERA DIGITAL**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 28 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Prof. Dr. H. Muhlisin, M.Ag.
NIP. 19700706 199803 1 001


Dewi Anggraeni, M.A.
NIP. 19890806 202012 2 008

Pekalongan, 15 Juli 2024

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

س	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
= a		=
= i	= ai	=
= u	= au	=

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jam lah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *f timah*

4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabban</i>
البر	ditulis	<i>al-barr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidinah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jal l</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, ilham dan kemampuan dalam mengiringi langkah penulis hingga selesai.
2. Kepada Ayah saya Muh. Taufik dan Ibu saya Saidah yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, dengan penuh kasih sayang, selalu memberikan dukungan dan doa yang tulus mengiringi langkah penulis.
3. Kepada Dosen Pembimbing, Bapak Nalim, M.Si. atas motivasi, bantuan, dan bimbingan dengan penuh sabar dalam mengarahkan langkah penulis.
4. Kepada Anika Nur Azizah, yang tak penting kehadirannya, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun waktu kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untung pantang menyerah.
5. Muhammad Hasan, Nanang Mukhlisin, dan Muhammad Safik Fakhri yang telah memberikan dukungan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Kepada Organisasi KPMDB Komisariat UIN Gusdur dan KPMDB Wilayah Pekalongan yang telah membantu dalam perkembangan penulis.
7. Kepada diri sendiri, terima kasih sudah berjuang sampai di titik ini dan merasa bangga.

MOTTO

1. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan, tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”. (QS. Al- Isnyirah 6-8).
2. ”Orang yang banyak kebutuhan adalah orang yang banyak kebodohan karena menggantungkan kebahagiaan dengan banyak hal. Tetap syukuri apa yang sedang dijalani, karena jalan hidup manusia berbeda-beda”. (Gus Baha)



ABSTRAK

Salsabila, Muhammad Najib. 2024. *Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube Terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA-Alfalah Jatirokeh di Era Digital*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Nalim, M.Si.

Kata Kunci: Intensitas, Kajian Keislaman, Gus Baha, YouTube, Akhlak Terpuji.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak yang terpuji di era digital, di mana perkembangan teknologi dan media sosial mempengaruhi perilaku dan akhlak remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh di era digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al-Falah Jatirokeh, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa mengenai intensitas menonton kajian Gus Baha dan penilaian terhadap akhlak terpuji mereka. Dari 53 siswa yang disurvei, satu orang masuk kategori rendah, 35 orang masuk kategori sedang, dan 17 orang masuk kategori tinggi untuk intensitas menonton. Sedangkan, kondisi akhlak siswa menunjukkan tidak terdapat responden berada pada kategori rendah, 22 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 42%, dan 31 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube dengan akhlak terpuji siswa. Semakin tinggi intensitas menonton, semakin baik pula akhlak terpuji yang ditunjukkan oleh siswa. Kajian Gus Baha yang disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu mempengaruhi pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan siswa. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton kajian Gus Baha dengan akhlak terpuji siswa. Nilai *R square* sebesar 0,290 menunjukkan bahwa 29% moral dipengaruhi oleh menonton kajiannya, sedangkan 71% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, menonton kajian Islam Gus Baha di Youtube memberikan dampak positif bagi akhlak terpuji siswa MA Al-Falah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucap puji syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga skripsi mengenai ***“Pengaruh Intensitas Menonton Kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh di Era Digital”*** dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa diberikan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW atas semua teladannya di medan kehidupan dan medan dakwah sehingga memacu penyusun untuk senantiasa bersemangat dalam mencari kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan kaum muslim yang selalu konsisten dengan nilai-nilai keislamannya.

Dengan melalui proses yang tidak singkat, di dalam mengerjakan skripsi ini tak terlepas dari do'a, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penyusun tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Solehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Tarifin, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Moh. Syaifuddin, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Nalim, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis.
6. Prof. Dr. H. Moch. Sugeng Solehudin, M.Ag selaku Dosen Wali Penulis.
7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta staf jajarannya.
8. Orang tua dan seluruh sahabat yang selalu mendoakan dan memotivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis memanjatkan do'a kepada Allah SWT dan semoga segala bentuk bantuan memberikan balasan berupa amal yang berlipat kepada mereka. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

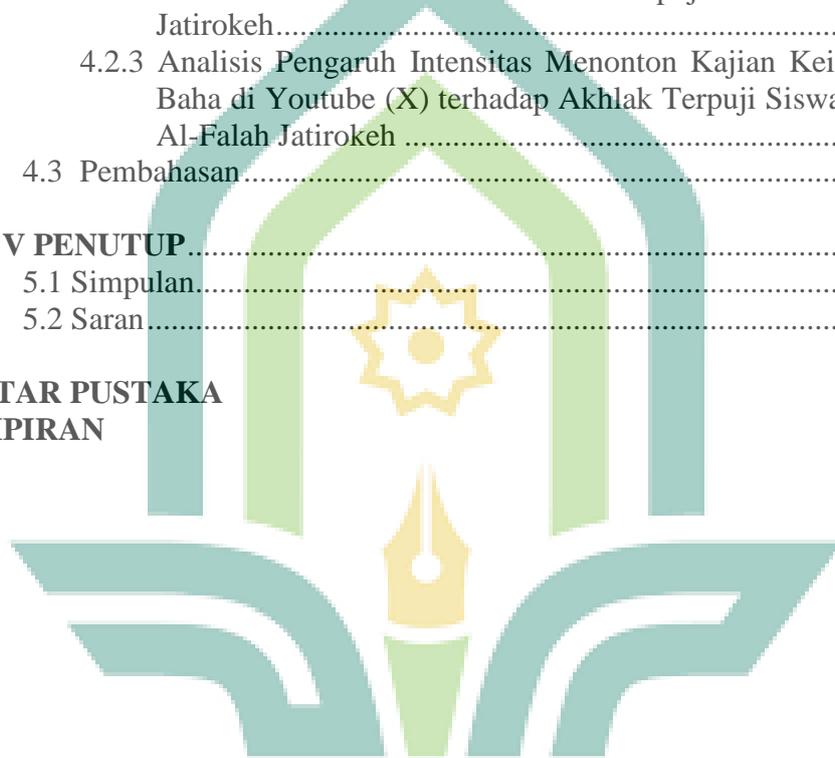
Pekalongan, 24 Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teoritik	9
2.1.1 Kajian Keislaman	9
2.1.2 Profil K.H Bahauddin Nursalim	11
2.1.3 Youtube	14
2.1.4 Akhlak	21
2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan	28
2.3 Kerangka Berfikir	35
2.4 Hipotesis Penelitian	35
BAB III HASIL PENELITIAN	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	38
3.4.1 Variabel Penelitian	38
3.4.2 Definisi Operasional	39
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	40
3.5.1 Wawancara	40

3.5.2 Kuisisioner.....	41
3.5.3 Observasi	44
3.5.4 Dokumentasi	46
3.6 Uji Instrumen Penelitian.....	46
3.7 Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Data	60
4.2 Hasil Penelitian	61
4.2.1 Hasil Penelitian Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di MA Al-Falah Jatirokeh.....	61
4.2.2 Hasil Penelitian Kondisi Akhlak Terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh.....	63
4.2.3 Analisis Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube (X) terhadap Akhlak Terpuji Siswa (Y) di MA Al-Falah Jatirokeh	66
4.3 Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	90
5.1 Simpulan.....	90
5.2 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	34
Tabel 3.1 Definisi operasional	41
Tabel 3.2 Tabel Skala Likert Untuk Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen kuisioner intensitas kajian	45
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen kuisioner akhlak terpuji siswa.....	45
Tabel 3.5 Skala Penilaian Validator.....	47
Tabel 3.6 Tingkat Validitas Instrumen.....	48
Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen.....	48
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r	50
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Intesitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube	61
Tabel 4. 2 Kategorisasi intesitas menonton Kajian Keislaman Gus Baha	63
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh	64
Tabel 4. 4 Kategorisasi Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas menonton kajian.....	67
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Terpuji Siswa.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas	69
Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton kajian dan Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Terpuji Siswa	70
Tabel 4. 9 Uji Normalitas K-S	70
Tabel 4. 10 Uji Linearitas Data	72
Tabel 4. 11 Coefficients	73
Tabel 4. 12 Nilai Uji F	75
Tabel 4. 13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	76
Tabel 4. 14 Koefisien korelasi	77
Tabel 4. 15 Nilai R square (R ²).....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Nama Siswa
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X Dan Y
- Lampiran 5 : Lembar Angket Penelitian
- Lampiran 6 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Variabel X Dan Y
- Lampiran 8 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian
- Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 12 : Hasil Uji Linearitas Data
- Lampiran 13 : Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
- Lampiran 14 : Hasil Uji Simultan
- Lampiran 15 : Hasil Uji Koefisien Korelasi
- Lampiran 16 : Nilai Tabel $F_{0,05}$
- Lampiran 17 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan *Islamic education* adalah menjadikan pribadi yang baik dan ideal, yaitu pribadi yang terhormat dan berakhlak mulia, pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai watak yang adil dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta membina umumnya pada kemampuannya mencapai yang paling maksimal pada jasad maupun rohani, intelektual dan spiritual, serta baik dalam bersosial (Nata, 2010: 62). Oleh sebab itu, akhlak merupakan inti pelajaran Islam, karena manusia merupakan objek utama dalam pelajaran Islam. Pendidikan akhlak merupakan puncak dari berbagai komponen pelajaran Islam. Meski demikian, membimbing generasi muda yang beretika dan bermartabat di era digital bukanlah hal yang mudah. Inovasi ini dapat berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, khususnya etika generasi muda milenial (Hasna & Tabroni, 2021: 25)

Perkembangan zaman digital menjadi sebab kemajuan dan perkembangan media internet yang sangat cepat. Dengan adanya internet telah menciptakan kreasi dan inovasi dengan menyesuaikan kebutuhan. Media sosial merupakan hal yang berkaitan erat dengan internet yang mampu menciptakan nilai dan norma baru dalam kehidupan manusia (Rulli, 2015: 11). Media sosial yang mudah diakses dan mampu menjangkau jaringan informasi secara luas tanpa batas menjadikan informasi yang sebelumnya sulit untuk didapatkan dengan media sosial mendapatkan informasi menjadi sangat mudah. Media sosial yang

sangat sering diakses oleh remaja milenial sebagai pengguna internet salah satunya adalah Youtube.

Kemunculan dakwah pada dunia internet terutama media sosial di era digital menjadi alternatif untuk menangkal kemrosotan akhlak pada remaja. Hal ini merupakan inovasi dan kreasi dalam menyampaikan ajaran Islam di era digitalisasi yang bertujuan untuk menangkal dampak negatif yang mampu mempengaruhi gaya hidup pengguna (Suhartini, 2021: 54). Dari sinilah media sosial memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan dakwah di dunia khususnya di Indonesia. Salah satu layanan berbasis web yang paling populer adalah situs jejaring sosial. Indonesia menjadi negara di Asia yang mengalami pertumbuhan pesat kedua setelah Malaysia dalam mengakses salah satu jejaring sosial (Ali & Budyastomo, 2021: 23).

Youtube sebagai media komunikasi yang baru juga menjadi tempat dakwah baru bagi beberapa ustadz dan ulama dengan menggunakan berbagai strategi penyebaran konten, hal ini memperkuat alasan digunakannya Youtube oleh mereka sebagai media komunikasi baru (Nurhidayah et al., 2023: 109). Banyak akun Youtube yang telah menyebarkan video dengan konten kajian-kajian keislaman yang dibawakan oleh KH. Ahmad Baha'uddin Nursalim yang dikenal dengan panggilan Gus Baha. Beliau terkenal dengan logikanya yang mudah dipahami kalangan yang masih rendah pemahaman tentang agama. Dakwah yang dibawa oleh Gus Baha juga menyenangkan karena karakter dari Gus Baha sendiri adalah suka guyon atau bercanda. Pembawaan dakwah yang seperti ini menjadi daya tarik di kalangan umat Islam khususnya pada remaja

untuk memotivasi belajar agama Islam dengan tujuan memperbaiki pribadinya. Karena kemampuannya Gus Baha Baha' dinobatkan sebagai *Dai of The Year* dalam Asosiasi Dai-Daiyah Indonesia (ADDAI) pada tahun 2021. Rais Syuriah PBNU KH Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) menjadi sosok dai yang paling populer di media sosial berdasarkan survei yang dilakukan LD PBNU bekerja sama dengan Kementerian Agama pada tahun 2022. Hal ini merupakan perolehan positif karena Gus Baha' mengubah tren dakwah pada zaman sekarang. Selain mengubah tren dakwan, Gus Baha adalah ulama tanpa gelar akademik, tidak pernah mengenyam bangku kuliah, namun ilmunya selangit hal ini diperkuat oleh Ustaz Adi Hidayat yang dalam majelisnya beliau menyebut Gus Baha adalah manusia Quran dengan gelar *Al-Hafizh Al mufassir Al-Muhaddits Al faqih*. Hal ini yang menjadi keistimewaan Gus Baha dibandingkan dengan beberapa da'i seperti Ustadz Abdul Somad (UAS), Ustadz Adi Hidayat (UAH), dan Felix Siauw (FS) yang mengenyam pendidikan sampai luar negeri.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qowim Musthofa dalam jurnalnya *Terkait pengaruh Gus Baha bagi masyarakat Muslim di Indonesia*, dengan responden berusia 17-35 tahun yang pernah dan rutin mendengarkan ceramah Gus Baha. Terdapat dua hal yang diperoleh dari kuesioner tersebut, pertama alasan menyukai pengajian Gus Baha dengan 30% karena mudah dipahami, 32% karena kealimannya, 17% Humoris dan selebihnya karena kesederhanaannya, alasan kedua pernyataan setelah mendengarkan ceramah Gus Baha mendapati pengaruh sebesar 41% menjadi

muslim yang santai dan percaya diri, 35% menjadi muslim yang moderat, dan selebihnya menjadi muslim yang bahagia (Musthofa, 2022: 79-90).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Qoirul Yahya dalam jurnal *Focusis* yang berjudul “Efektivitas Dakwah Gus Baha’ Terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa” Hasil dari analisis data yang ditemukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rata-rata pemahaman mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dengan menunjukkan pengaruh dakwah Gus Baha terhadap mahasiswa KPI IAIN Ponorogo dengan rata-rata pemahaman mahasiswa yaitu 85,14 sampai 89,74 (Yahya & Iswahyudi, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ima Arfiani dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang” juga mendapatkan hasil yang serupa dengan besar pengaruh independen terhadap dependen adalah 98% (Arfiani, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Ima Arfiani menghasilkan hasil bahwa mengikuti kajian mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan sikap dan pengetahuan orang yang mengikuti pengajian atau dakwah.

Madrasah Aliyah Al-falah Jatirokeh merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berdiri di Desa Jatirokeh, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes. Meskipun sebuah lembaga pendidikan, tentu setelah keluar dari kelas, guru tidak sepenuhnya mengawasi siswa. Oleh sebab itu, semua hal yang berdampak negatif dapat masuk ke dalam karakter siswa mengingat masa

remaja adalah usia labil. Terlebih lagi dengan adanya *smartphone* dan internet siswa mampu mengakses semua informasi yang ada di belahan dunia. Terutama pada media sosial Youtube yang menjadi hiburan bagi siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Jatirokeh.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan media Youtube menjadi salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang akhlak terpuji siswa di era digital. Tentunya hal ini memudahkan bagi siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan, itu merupakan sesuatu hal yang bermanfaat untuk menjadikan efisiensi pembelajaran yang lebih baik. Hal ini berkaitan dengan intensitas pemahaman siswa ketika melihat dan bagaimana pengaruh terhadap respon sikap siswa. Kajian keislaman Gus Baha seringkali ditonton oleh siswa tidak hanya untuk mencari informasi, bahkan sebagai hiburan semata. Kebiasaan ini dimanfaatkan guru untuk memberi stimulus dalam membimbing akhlak terpuji siswa dengan menonton kajian keislaman Gus Baha yang bersinggungan dengan akhlak. Meskipun siswa sering menonton kajian Gus Baha, namun hal ini tidak sepenuhnya dapat membawa perubahan pada akhlak siswa. Meskipun demikian, ketika seseorang remaja sering melihat tontonan yang baik maka remaja akan memiliki pribadi yang baik juga. Hal ini terjadi seperti ketika menonton pengajian maka semakin bertambah keyakinan terhadap ilmu agamanya (Fuad & Rachma, 2002: 70-71). Hal ini, menjadi penting untuk diteliti karena menjadi solusi alternatif untuk membentuk akhlak terpuji siswa.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana anak remaja di era digital ketika mendengarkan atau menonton kajian pendidikan agama Islam yang dibawa oleh *public figure* Gus Baha. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INTENSITAS KAJIAN KEISLAMAN GUS BAHHA DI YOUTUBE TERHADAP AKHLAK SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH.”**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan teknologi yang cepat membentuk norma baru dalam kehidupan, hal ini justru menimbulkan kemerosotan akhlak remaja.
2. Semakin mudah akses mendapatkan informasi, banyak hal negatif yang tidak mampu disaring terlebih dahulu terutama pada generasi remaja.
3. Banyaknya konten video yang tidak baik beredar di media sosial sehingga mempengaruhi akhlak remaja.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian mengarah pada pengaruh intensitas siswa dalam menonton kajian keislaman terkait akhlak yang disampaikan Gus Baha di Youtube terhadap akhlak terpuji siswa MA Al-Falah.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apa isi kajian keislaman Gus Baha yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji siswa?

2. Bagaimana intensitas dan akhlak terpuji siswa dalam mengonsumsi kajian keislaman Gus Baha di Youtube?
3. Bagaimana pengaruh intensitas siswa dalam mengonsumsi kajian Gus Baha di Youtube terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan isi Kajian Keislaman Gus Baha yang dapat diidentifikasi sebagai potensi pengaruh terhadap akhlak terpuji siswa.
2. Untuk mendeskripsikan intensitas siswa dalam menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube dan akhlak siswa dalam kesehariannya.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas siswa dalam menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap pemahaman dan implementasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

1.6. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1.6.1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menginformasikan kepada pendidik dan calon pendidik tentang pengaruh intensitas dalam menonton kajian Gus Baha dalam Kajiannya tentang Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak.

1.6.2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan pandangan tentang intensitas penggunaan media sosial yang bijak untuk bahan pengembangan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau program di sekolah.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini memberikan pandangan dalam upaya yang dilakukan untuk menunjang metode pembelajaran ke dalam pengajaran pendidikan agama Islam khususnya pada akhlak siswa.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi tentang dampak intensitas dalam menggunakan media sosial yang mampu mempengaruhi akhlak penggunanya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan pandangan dan rujukan tentang intensitas penggunaan media sosial yang mampu mempengaruhi perubahan pada siswa dalam belajar. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya mampu meneliti lebih dalam tentang pengaruh intensitas penggunaan media sosial selain platform Youtube.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Teoretis

Deskripsi teoretis membahas tentang teori-teori secara runtut. Kajian ini dimulai dari variabel terikat yaitu akhlak terpuji siswa dan variabel bebas yaitu intensitas mengonsumsi kajian keislaman Gus Baha di Youtube.

2.1.1. Kajian Keislaman

Pengkajian atau pendalaman ajaran Islam, secara bahasa merupakan tafsir dari kalimat *Dirasah Islamiyah* dalam fonetik orang Arab, yang dalam penyelidikan Islam di Eropa disebut dengan *Islamic Studies*. Selanjutnya, dapat diungkapkan sebagai suatu pekerjaan yang memusatkan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan agama Islam (Muhaimin & Mudzakir, 2005: 1). Kajian keislaman atau penyelidikan keislaman dengan implikasi fonetik seperti ini masih bersifat luas, oleh karena itu menafsirkan kondisi kajian keislaman atau *Islamic Studies* menjadi penting. Syamsul Arifin mengatakan bahwa “pengertian studi Islam sebagai usaha untuk mempelajari setiap hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk empirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya”(Arifin et al., 1996: 85).

Kajian Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang logis. Oleh sebab itu, hendaknya mempunyai objek kajian yang jelas dan harus dipusatkan dalam kajian Islam. Begitu juga halnya dengan penyelidikan

mendalam yang menempatkan “agama” sebagai tujuan (objek) kajian atau penyelidikan (Taufik & Karim, 1991: 13). Dalam konteks khusus ini menekankan bahwa kajian atau kajian Islam dapat mengungkap adanya tiga bagian yang unik namun masih berhubungan dari agama Islam (Arifin et al., 1996: 85-86), khususnya:

(1) Islam sebagai sebuah agama. agama atau mendidik (sila), khususnya sebagaimana yang termaktub dalam wahyu Allah seperti kitab suci Al-Quran dan teladan Rasulullah (As-Sunah). Dalam hal ini, Studi Islam bertumpu pada studi kewahyuan yang diwujudkan berdasarkan sumber alqur'an dan hadits serta sekaligus dengan sejumlah perangkat-perangkatnya berupa ilmu-ilmu alqur'an (*'ulum al-qur'an*) dan ilmu-ilmu Hadis (*'ulum alhadits*).

(2) Islam sebagai filsafat (pemikiran), untuk melakukan pemahaman terhadap Al-Quran dan As-Sunah, baik tercetak maupun relevan. Dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam (*Islamic thought*) terlihat adanya lima bidang pemikiran Islam yang relatif menonjol, yaitu: akidah-teologi (*'ilm al-kalam*), hukum dalam pengertian luas (*syari'ah*), filsafat Islam (*hikmah /'irfan/falsafah*), akhlak sufisme (*tashawwuf*), ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) serta seni budaya.

(3) Islam telah diakui kebenarannya di berbagai kemajuan umat manusia. Dengan bersumberkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah,

yang kemudian dijabarkan ke dalam berbagai pemikiran, ajaran Islam kemudian diamalkan dan diterapkan oleh umat Islam hingga membentuk peradaban Islam yang telah berabad-abad berhasil menyinari dunia.

Menurut Kuntowijoyo, bidang pengamatan dalam kajian Islam dapat dilihat pada dua bagian, yaitu

(1) Struktur Internal

Aspek tauhid (teologi) mempunyai kekuatan membentuk struktur terdalam. Setelah itu ada struktur mendalam yaitu aqidah, ibadah, akhlak, syariat, dan muamalah.

(2) Struktur Eksternal.

Sedangkan struktur dari luar yang dapat dicermati, berturut-turut akan tampak keimanan, shalat/puasa/haji, perilaku normatif, dan perilaku sehari-hari.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah bersifat *immutable* (tidak berubah) dari waktu ke waktu, dan dari tempat ke tempat, sedangkan muamalah dapat berubah (Kuntowijoyo, 2007: 33).

2.1.2. Profil Gus Baha (K.H Bahauddin Nursalim)

KH. Ahmad Bahauddin Nursalim atau lebih dikenal dengan Gus Baha' adalah salah satu ulama Nahdlatul Ulama (NU) yang berasal dari Narukan, Kragan, Rembang, Jawa Tengah. Gus Baha dikenal sebagai salah satu ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam

terhadap Al-Quran. Beliau merupakan salah satu murid dari ulama karismatik, yaitu KH. Maemun Zubair (Harakah.id, 2020: 2).

Gus Baha lahir pada 15 Maret 1977 di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Ayah beliau bernama KH. Nursalim yang merupakan seorang ulama Al-Qur'an yang belajar langsung kepada KH. Arwani Amin Kudus dan KH. Abdullah Salam Kajen. Dari jalur ayah, Gus Baha' adalah generasi keempat dari ulama yang dikenal sebagai ahli Al-Quran. Sedangkan dari jalur ibu, Gus Baha' termasuk dalam silsilah keluarga Mbah Sambu Lasem yang nasabnya sampai kepada Kiai Asnawi Sepuh, Mbah Mutamakkin hingga Jaka Tingkir dan Brawijaya V. Jalur ini diperkuat oleh ulasan KH. Said Aqil Siroj yang menegaskan bahwa Gus Baha' merupakan keturunan Raja Majapahit (Harakah.id, 2020: 6).

Gus Baha' semasa kecil mendapatkan pendidikan keilmuan dan hafalan Al-Quran di bawah asuhan ayahnya sendiri. Selama hidupnya, Gus Baha' hanya mengenyam pendidikan dari dua pesantren, yaitu pesantren LP3IA milik ayahnya di desa Narukan, Kragan, Rembang, dan pesantren Al-Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang milik KH. Maemun Zubair. Ayah Gus Baha' pernah menawari Gus Baha' untuk mengenyam pendidikan di Rushoifah atau Yaman, namun beliau memilih untuk berkhidmat kepada guru beliau yakni KH. Maemun Zubair di Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Di pondok pesantren Al-Anwar, Gus Baha' sangat menonjol di dalam paham ilmu pengetahuan

Syariat, seperti Fiqih, Hadits, dan Tafsir. Di sana beliau mendapatkan banyak amanat prestisius keilmiah seperti Rois Fathul Mu'in dan ketua Ma'arif di jajaran kepengurusan PP Al-Anwar, di PP Al-Anwar pula Gus Baha' mengkhatamkan hafalan Shahih Muslim lengkap bersama matan, rawi, dan sanadnya. Selain itu, beliau juga mengkhatamkan hafalan kitab Fathul Mu'in dan kitab-kitab gramatika arab seperti, Imrithi, Alfiah Ibnu Malik (Azmi, 2020: 67).

Gus Baha' juga aktif di Lembaga Tafsir Al-Quran Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta sebagai Ketua Tim Lajnah Mushaf UII. Tim tersebut terdiri dari para profesor, doktor, dan ahli-ahli Al-Quran se-Indonesia seperti Prof. Dr. Quraish Shihab, Prof. Zaini Dahlan, Prof. Shohib, dan para anggota Dewan Tafsir Nasional lain. Dalam dunia Tafsir Al Quran di Indonesia, Gus Baha' tergolong pendatang baru dan satu-satunya dari jajaran Dewan Tafsir Nasional yang memiliki latar belakang non formal dan non gelar. Namun, hal tersebut bukan suatu masalah karena di sisi lain, tingkat kealiman dan penguasaan keilmuan Gus Baha' sangat diakui oleh para ahli Tafsir Nasional salah satunya Prof. Dr. Quraish Shihab.

Kajian keislaman Gus Baha merupakan pengungkapan masalah-masalah agama Islam yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari umat muslim dengan mendengarkan atau mengikuti pengajaran seorang tokoh ulama bernama K.H Ahmad Bahauddin Nursalim. Kemampuan Gus Baha dalam menganalogikan suatu

permasalahan keagamaan dengan berbagai landasan keilmuan Gus Baha menjadi alasan banyaknya massa yang tertarik dengan kajian Gus Baha. Kajian keislaman Gus Baha diminati oleh semua golongan, karena kajian keislaman beliau dinilai menenangkan dalam menjalani hidup sebagai seorang muslim.

2.1.3. Youtube

a. Pengertian Youtube

Youtube adalah sebuah situs daring yang menyediakan berbagai informasi dan juga menjadi wadah semua orang untuk berbagi video secara *online* kepada orang lain. Situs ini memang disediakan untuk mereka yang ingin mencari informasi dalam bentuk video dan dapat menontonnya secara langsung (Budiargo, 2015: 47).

Youtube juga merupakan perusahaan yang mengumpulkan koleksi *user generated content*, memuat ribuan film pendek dan episode televisi, dan ratusan film *full-length*. Youtube terutama memperoleh pendapatan dengan menjual iklan pada halaman *homepage* dan pencarian hasil-hasilnya, serta dalam videonya. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

b. Sejarah Youtube

Youtube didirikan pada tahun 2005 oleh Steve Chen, Chad Hurley, dan Jawed Karim. Ketiganya adalah karyawan awal PayPal, yang membuat mereka kaya setelah perusahaan itu dibeli oleh eBay.

Hurley pernah belajar desain di Indiana University of Pennsylvania, dan Chen serta Karim belajar ilmu komputer bersama di University of Illinois Urbana-Champaign. Lalu Youtube dibeli oleh pihak perusahaan Google pada November 2006 dan hingga sekarang Youtube merupakan milik perusahaan Google.

Youtube berawal sebagai sebuah perusahaan teknologi rintisan yang didanai oleh investasi senilai 11,5 juta dolar dari Sequoia Capital antara November 2005 dan April 2006. Kantor pertama Youtube terletak di atas sebuah Pizzeria dan restoran Jepang di San Mateo, California. Nama domain www.youtube.com aktif pada 14 Februari 2005 dan situs ini dikembangkan pada bulan-bulan berikutnya. Video pertama di Youtube berjudul *Me at the zoo*. Video ini menampilkan pendiri pendamping Jawed Karim di San Diego Zoo. Video ini diunggah pada tanggal 23 April 2005 dan masih ada sampai sekarang di situs ini. Youtube menawarkan uji beta pada Mei 2005, enam bulan sebelum peluncuran resmi pada November 2005. Pertumbuhan situs ini meroket dan pada bulan Juli 2006, perusahaan ini mengumumkan bahwa lebih dari 65.000 video diunggah setiap harinya dan situs ini menerima 100 juta kunjungan video per hari.

Pada November 2011, jejaring sosial Google+ terintegrasi langsung dengan Youtube dan penjelajah web Chrome, sehingga video Youtube bisa ditonton di Google+. Bulan Desember 2011, Youtube meluncurkan antarmuka baru. Kanal video ditampilkan di

kolom tengah halaman utama, sama seperti umpan berita situs-situs jejaring sosial. Pada saat yang sama, versi baru logo Youtube dipasang dengan bayangan merah yang lebih gelap. Inilah perubahan desain pertama mereka sejak Oktober 2006.

c. Manfaat Youtube

Seiring berkembangnya zaman dari tahun ke tahun, internet juga semakin berkembang menjadi lebih canggih. Munculnya media baru pada masa kini membuat nama Youtube menjadi perhatian utama di mata masyarakat. Bahkan semenjak kehadiran Youtube sebagai media baru, tidak sedikit pengguna dan penonton televisi beralih ke Youtube. Hal ini juga terjadi karena beberapa alasan pribadi dari para pengguna Youtube. Salah satunya yaitu ketika Youtube sangat praktis bisa ditonton di mana saja dan kapan saja, dengan hanya bermodalkan *smartphone* saja kita sudah bisa menonton melalui Youtube. Pada zaman sekarang, Youtube semakin memiliki banyak fitur yang memudahkan penggunaannya untuk mencari informasi, seperti disediakannya fitur pencarian sesuai dengan kategori seperti contohnya kategori music, *game*, memasak, dll. Selain itu Youtube juga menyediakan fitur video siaran langsung yang di mana pemilik akun bias berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung dengan para penonton atau *audiens*, meskipun komunikasi tidak secara langsung tatap muka melainkan dengan perantara fitur *chat*. Dari kelebihan Youtube inilah yang menjadi

daya tarik lebih dimata masyarakat, selain untuk sarana komunikasi massa, Youtube juga bisa menghasilkan uang dengan fitur afiliasinya. maka terbentuklah peluang lapangan kerja baru di bidang Youtube seperti contohnya seperti youtuber atau konten kreator (Vira & Reynata, 2022: 99).

d. Intensitas Penggunaan Youtube

Intensity (Intensitas) dalam kamus psikologi adalah tingginya energi fisik dari tingkah laku yang ditunjukkan. Intensitas berasal dari bahasa latin yaitu *intention* yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang (Kartono & Gulo, 2000). Dengan kata lain, dapat diartikan dengan bersungguh-sungguh dan terus menerus mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.

Dapat disimpulkan bahwa Intensitas merupakan suatu usaha seseorang atau individu dalam melakukan tindakan tertentu. Seseorang yang melakukan suatu usaha tertentu memiliki jumlah pada pola tindakan dan perilaku yang sama, yang di dalamnya adalah usaha tertentu dari orang tersebut untuk mendapatkan pemuas kebutuhannya. Sesuatu yang menyangkut tindakan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu memiliki jumlah volume tindakan yang dikatakan memiliki intensitas.

Youtube merupakan salah satu dari bentuk media sosial. Media sosial berasal dari dua kata yakni “media” dan “Sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan “Sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu memiliki kontribusi kepada masyarakat (Afriwilda & Mulawarman, 2020: 4). Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ciri-ciri media sosial menurut Kementerian Dalam Negeri (2014):

- (1) Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
- (2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat.
- (3) Isi disampaikan secara *online* dan langsung.
- (4) Konten dapat diterima secara *online* dalam waktu lebih cepat dan bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- (5) Media sosial menjadikan penggunanya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri.
- (6) Dalam konten media sosial terdapat sejumlah aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Youtube termasuk dalam media sosial karena fitur yang ada dalam Youtube sesuai dengan ciri-ciri media sosial yang dikemukakan oleh Kementerian dalam Negeri.

Intensitas penggunaan media sosial dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu (Chaplin, 2006):

- (1) *Light users* atau pengguna dengan waktu pemakaian yang rendah (kurang dari 10 jam per bulan).
- (2) *Medium users* atau pengguna dengan waktu pemakaian sedang (10 - 40 jam per bulan).
- (3) *Heavy users* atau pengguna dengan waktu pemakaian yang tinggi (lebih dari 40 jam per bulan).

Dari teori pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas merupakan suatu usaha dapat dikerjakan dengan semangat sesuai dengan periode waktu tertentu sedangkan media sosial adalah interaksi sosial antar satu sama lain dalam menerima dan mengirim informasi yang mencakup pengetahuan dan berbagai konten dalam kelompok media sosial sedangkan Youtube merupakan salah satu bentuk dari media sosial. Maka dari itu, intensitas penggunaan media sosial berupa Youtube yaitu lama durasi yang terintegrasi pada suatu perilaku sosial dengan kehidupan dalam penggunaan Youtube, sehingga jauhnya dalam penghayatan emosional yang terjalin pada penggunaannya. Singkatnya, Intensitas penggunaan Youtube adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama,

seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang ketika menggunakan Youtube dalam rutinitas kehidupan seseorang. Jika disimpulkan, maka aspek dalam intensitas berupa durasi, frekuensi, dan keminatan seseorang untuk melakukan rutinitas.

Adapun aspek intensitas penggunaan media sosial adalah sebagai berikut (Ajzen, 2005):

a) Frekuensi

Merupakan banyaknya seseorang dalam melakukan pengulangan perilaku sengaja maupun tidak sengaja. Frekuensi penggunaan dinyatakan dalam satuan kurun waktu misalnya per hari, per minggu atau per bulan.

b) Durasi

Merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target. Durasi adalah lamanya selang waktu atau lamanya sesuatu yang berlangsung misalnya permenit atau perjam (Ningtiyas & Suryati, 2020: 54).

c) Penghayatan

Merupakan pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha seseorang untuk memahami, menikmati, menghayati, dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan baru bagi individu yang melakukannya (Romadi, 2020: 22).

d) Perhatian

Merupakan sebuah ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih intensif daripada aktivitas yang lain yang tidak menimbulkan minat.

Maka dapat ditarik kesimpulan aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial berupa Youtube adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berkegiatan sehari-harinya. Oleh sebab itu, alat ukur skala intensitas penggunaan media sosial yang digunakan yaitu aspek perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

2.1.4. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak dalam kehidupan sehari-hari biasanya dikaitkan dengan karakter, martabat, dan moralitas. Secara etimologis, “akhlak” berasal dari bahasa Arab “akhlak”, yang kemudian diserap ke dalam kata bahasa dalam bahasa Indonesia (Syabuddin, 2019: 7).

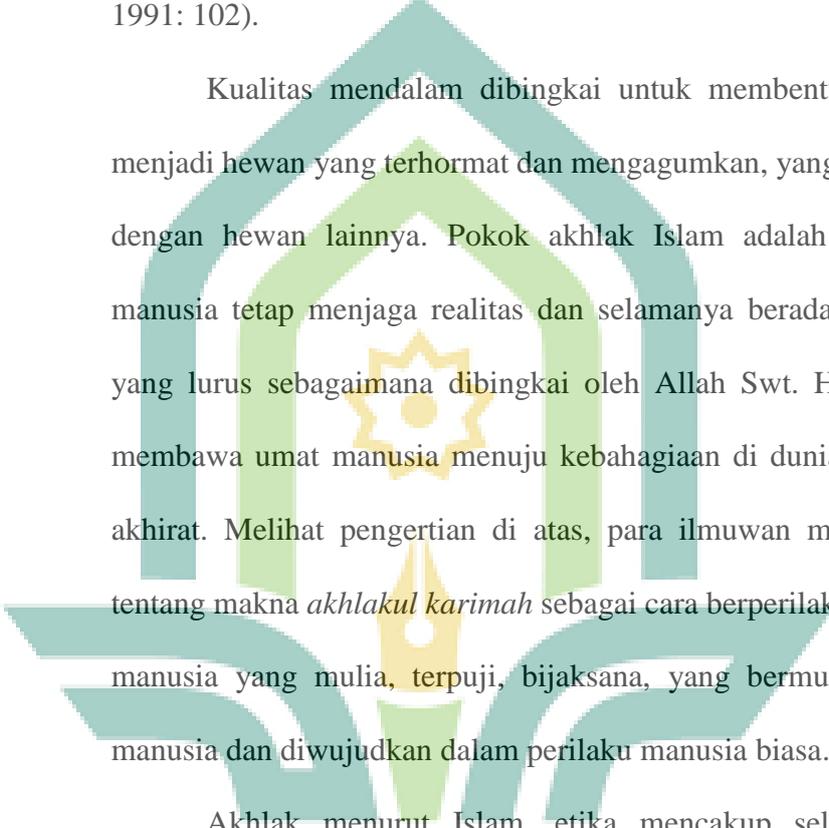
Akhlak ditinjau dari sudut pandang bahasa ketika menggunakan bentuk plural adalah *khuluq*. Bentuk tersebut merupakan kebalikannya kalimat *khalq*, bentuk plural akhlak adalah struktur yang ada dalam diri manusia. Sedangkan kalimat yang berseberangan adalah struktur luar. *Khalq* berarti melihat

menggunakan hal yang bersifat kasar atau bisa dilihat menggunakan mata biasa (*bashar*). Sebaliknya, kata *khuluq* menggunakan sudut pandang mata secara halus yaitu hati (*bashirah*). *Khuluq* adalah gambaran batin seseorang, gambaran lahiriah seseorang, seperti rupa, perkembangan seluruh anggota tubuh. Menurut bangsa Yunani makna *khuluq* diibaratkan dengan istilah *ethos* atau *ethicos*, yang berarti kecenderungan, perasaan dalam diri seseorang, dorongan dalam hati seseorang untuk menyelesaikan aktivitas. Etika kemudian bertransformasi menjadi moral (Abdullah, 2007: 3). Al-Ghazali menjelaskan bahwa etika adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang matang.

Dilihat melalui segi susunan kata, para peneliti sepakat dengan pemahaman akhlak adalah semua perkara yang berkaitan dengan cara berperilaku manusia, meskipun demikian dalam memahami maknanya berbeda. Karena hal tersebut, akhlak cenderung diartikan bahwa moral tidak bisa lepas dari yang menciptakan. Oleh karena itu, tidak bisa dipisahkan berdasarkan apa yang dibuat, bahkan manusia sendirilah yang menjadi pelaku dalam moral.

Akhlak terbagi dalam dua bagian dilihat dari sudut pandang yang umum, pertama adalah perilaku makhluk terhadap penciptanya dan kedua adalah perilaku makhluk terhadap makhluk ciptaan Allah (Ali, 2008: 352). Kemudian Al-Ghazali mengemukakan standar

etika atau akhlak yang baik dan buruk menurut sudut pandang akal dan aturan ketat Islam. Akhlak yang sesuai akal dan syariat disebut perilaku yang terhormat dan agung, sedangkan akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal dan syariat disebut perilaku yang aneh dan buruk, serta hanya menyesatkan manusia (Zainuddin, 1991: 102).



Kualitas mendalam dibingkai untuk membentuk manusia menjadi hewan yang terhormat dan mengagumkan, yang tidak sama dengan hewan lainnya. Pokok akhlak Islam adalah agar umat manusia tetap menjaga realitas dan selamanya berada pada jalan yang lurus sebagaimana dibingkai oleh Allah Swt. Hal ini akan membawa umat manusia menuju kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat. Melihat pengertian di atas, para ilmuwan menyinggung tentang makna *akhlakul karimah* sebagai cara berperilaku atau etika manusia yang mulia, terpuji, bijaksana, yang bermula dari hati manusia dan diwujudkan dalam perilaku manusia biasa.

Akhlak menurut Islam, etika mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Hal ini dipahami dari tujuan akhlak itu sendiri, yaitu memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Berikut ini adalah ruang lingkup akhlak:

- 1) Akhlak kepada Allah SWT

Titik ukur akhlak manusia kepada Allah Swt. adalah pengakuan atas sifat ketuhanan dan kesadaran bahwa tidak ada

yang patut disembah kecuali Allah. Menurut perspektif ilmu tasawuf, nilai yang terdapat dalam *akhlakul karimah* mengenai hubungan manusia dengan Allah akan tercermin dari bentuk ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya dengan mendekatkan diri kepada-Nya (Hefdon, 2021: 20).

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri mencakup aspek bersifat jasmani dan rohani, artinya manusia bertindak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya. Kebutuhan materialistis adalah untuk memenuhi kebutuhan materi, sedangkan kebutuhan spiritual berkaitan dengan moralitas spiritual atau pribadi (Syabuddin, 2019: 30).

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Membahas tentang akhlak hubungan antar sesama manusia sudah sangat jelas yang dimaksud adalah bagaimana tingkah laku dan sikap yang baik dan benar terhadap sesama, hormat dan patuh kepada yang lebih tua, sepadan, atau asih dan sayang kepada yang lebih muda sesuai dengan norma yang sudah diajarkan dalam agama Islam. Pada diri seseorang yang di dalamnya terdapat *akhlakul karimah* akan tercermin kesadarannya selalu berbuat baik kepada sesama tanpa memandang latar belakang mereka atau diskriminasi (Hefdon, 2021: 20-21).

4) Hubungan Manusia dengan Lingkungan dan Alam Sekitar

Lingkungan alam sekitar merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah di dunia yang mesti dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Prinsip-prinsip akhlak terpuji yang perlu manusia perhatikan adalah dalam mengelola alam dengan cara peduli terhadap alam, tidak membunuh binatang-binatang liar, dan tidak menebang pohon sembarangan, serta hemat dalam menggunakan sumber daya alam (Syabuddin, 2019: 78).

b. Macam-macam Akhlak

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu *akhlaq al karimah* (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangan-Nya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat (Syafri, 2014:74-75).

Sejalan dengan hal tersebut menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

- 1) Akhlak Terpuji Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, konsisten, berkeanaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.
- 2) Akhlak Tercela Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah Swt. yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji (Aminudin, 2006: 96).

Dari pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak terbagi atas dua bagian yang mana akhlak terpuji yaitu semua perbuatan baik yang diperintahkan dan disenangi Allah begitu sebaliknya terhadap akhlak tercela yaitu perbuatan yang dilarang dan dibenci Allah Swt. Dengan demikian akhlak yang baik akan memberikan pengaruh pada pelakunya begitu juga sebaliknya dengan akhlak tercela.

c. Indikator Akhlak Terpuji

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik. Akhlak seperti ini merupakan akhlak baik. Sejalan dengan hal tersebut ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq, sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela.

Akhlak baik atau terpuji (*al-akhlakul al-Mahmudah*) yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lain. Adapun akhlak baik terhadap Tuhan yaitu meliputi (K. Selamat, 2012: 70-74) :

- 1) Bertobat, yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.
- 2) Bersabar, yaitu suatu sikap yang betah atau dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapi
- 3) Bersyukur, yaitu suatu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, baik yang bersifat fisik maupun non fisik
- 4) Bertawakal, yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin.
- 5) Ikhlas, yaitu sikap menjauhkan diri dari riya' ketika mengerjakan amal baik.
- 6) Raja', yaitu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt.
- 7) Bersikap takut, yaitu suatu sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah SWT.

Adapun akhlak baik terhadap sesama manusia adalah; Belas kasih, Rasa Persaudaraan, Memberi nasihat, Memberi pertolongan, Menahan amarah, Sopan santun, Suka memaafkan. Sedangkan,

Akhlak terhadap ciptaan Allah selain manusia dalam hal ini lingkungan dan alam sekitarnya meliputi (Hasan, 2002: 6); Memperhatikan, merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam.

2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan diangkat, antara lain:

- 1) Samsu Rizal, Ahmad Syarifuddin dan Syarnubi dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Akun Dakwah Youtube Terhadap Perilaku Religiusitas Siswa di MAN 2 Palembang*” pada tahun 2019. Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif Jenis pengujian dalam eksplorasi ini adalah dengan mengambil proporsi sampel yang telah ditentukan sebanding dengan jumlah subjek dari setiap populasi. Ketika membedah dampak akun pengajaran Youtube terhadap cara berperilaku siswa yang religius, peneliti melakukan pengujian melalui rumus korelasi *product moment*. Para peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara dampak akun pengajaran Youtube terhadap perilaku religius siswa MAN 2 Palembang mendapati skor 31,36%. Sisanya sebesar 68,64% perilaku religius siswa MAN 2 Palembang dipengaruhi oleh berbagai pihak.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh media sosial Youtube dengan konten dakwah atau kajian terhadap akhlak, perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan

konteks akun dakwah sedangkan penelitian terbaru menggunakan konteks kajian keislaman. Perbedaan lainnya juga terdapat ada cakupan konteks yang digunakan peneliti sebelumnya masih umum dengan tidak mencantumkan siapa yang mengisi kajian sedangkan konteks yang digunakan peneliti terbaru difokuskan pada kajian keislaman yang diisi oleh Gus Baha.

- 2) Zayyin Nur Arini, Muhammad Fauzi Arif, dalam jurnalnya yang berjudul "*Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya*" pada tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian tersebut adalah individu pemuda hijrah daerah setempat yang mengikuti kemajuan program studi mengalami atau merasakan perubahan etika yang meliputi etika terhadap Allah, etika terhadap Nabi SAW, etika terhadap wali, etika terhadap perseorangan, etika terhadap diri sendiri, etika terhadap iklim atau alam secara keseluruhan berada pada kapasitas yang cukup tinggi dengan koefisien kepastian sebesar 43,2%.

Kesamaan dengan peneliti sebelumnya adalah meneliti pengaruh kajian terhadap perilaku anak, perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan kajian komunitas sebagai variabel yang mempengaruhi akhlak siswa sedangkan penelitian yang terbaru menggunakan platform Youtube berisi kajian yang disampaikan oleh Gus Baha. Perbedaan juga terletak pada aspek kajiannya,

peneliti yang terbaru menggunakan seorang tokoh sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan suatu komunitas.

- 3) Irpan Taopik Ramdani, Rahendra Maya, Agus Sarifudin dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengaruh Pengajian Rutin Sekolah Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Plus Qurrota A'yun Samarang Garut*" pada tahun 2022. Strategi yang digunakan adalah analisis kuantitatif, teknik pengumpulan informasinya adalah dokumentasi, persepsi dan tes survei terhadap 55 orang dari 144 siswa. Setelah menyelesaikan eksplorasi ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pengajian rutin sekolah x dan ketelitian siswa y dinyatakan sebagai $t = 14,414 > 0,67915 = t$ tabel, dalam $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ (5%), sehingga H_0 diabaikan dan H_a diakui, hasilnya menunjukkan ada dampak.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh kajian hanya saja penelitian sebelumnya menggunakan tingkat religiusitas sebagai variabel terikatnya, selain itu permasalahan peneliti sebelumnya ditemukan perbedaan pada objek. Penelitian yang akan dijalankan menjadikan remaja menggunakan media sosial Youtube sebagai objek penelitian sedangkan penelitian sebelumnya remaja yang mengikuti pengajian rutin sebagai objeknya. Selain itu, peneliti sebelumnya meneliti pengaruh pengajian terhadap karakter religius secara universal tanpa difokuskan pada aspek tertentu sedangkan peneliti yang terbaru memfokuskan pada akhlak siswa. Relevansinya adalah penelitian

sebelumnya menggunakan karakter religius sebagai variabel y hal ini masih berkaitan dengan akhlak sebagai variabel y peneliti terbaru, karena akhlak merupakan bagian dari karakter religius.

- 4) Miftahul Fikri, Nurhamzah, dan Shofia Limas Erintania dalam penelitiannya yang berjudul *“Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Siswa di Sekolah”* pada tahun 2023. Strategi eksplorasi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif dengan teknik hubungan, dan perangkat pengumpulan informasi seperti jajak pendapat, pertemuan, dan persepsi. Hasil pengujian menunjukkan koefisien hubungan keduanya sebesar 0,227. Angka tersebut berada pada kisaran 0,200 – 0,399 dengan kemampuan rendah. Besarnya pengaruh kekuasaan siswa terhadap pemanfaatan hiburan berbasis web Instagram dikaitkan dengan etika baik mereka di sekolah, yaitu memberikan pengaruh sebesar 5,2% dan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh berbagai variabel.

Kesamaan dalam meneliti pengaruh dari media sosial terhadap perilaku siswa dijadikan rujukan peneliti yang akan dilakukan dalam meneliti, perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan media sosial platform Instagram dan hanya sekedar menggunakan tanpa melibatkan tayangan apa yang objek tonton, sedangkan permasalahan penulis meneliti pada media sosial platform Youtube dengan melibatkan tayangan kajian Gus Baha sebagai fokus penelitian.

- 5) Intan Aji Pangestu dan Purnama Rozak dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Vlog Terhadap Akhlak*

Siswa Kelas 9 Di SMP Al Musthofa Taman” pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan bentuk metode analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 57 siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mendapatkan hasil dengan sumbangan pengaruh media sosial Youtube terhadap akhlak sebesar nilai r^2 0,627 atau 62,7% dan nilai pada t hitung $9,619 > t$ tabel 2,004. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh media sosial Youtube saja, bisa disebabkan oleh faktor lain seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan teman maupun masyarakat di sekitarnya.

Kesamaan dalam meneliti pengaruh dari media sosial dengan Youtube terhadap akhlak siswa dijadikan rujukan peneliti yang akan dilakukan dalam meneliti, perbedaannya peneliti sebelumnya menggunakan media video *vlog* sedangkan permasalahan penulis meneliti pada media sosial platform Youtube dengan melibatkan tayangan kajian Gus Baha sebagai fokus penelitian.

- 6) Ely Dwiyantri dalam Skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kajian Kitab Ta'lim Muta'allim terhadap Akhlak Santri di Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sabilillah Syaichona Cholil Samarinda*” pada tahun 2022. penelitian ini dilakukan di Lembaga Pengajian Agama Islam (YPI) Sabilillah Syaichona Cholil Samarinda dengan jumlah santri sebanyak 50 orang.

Strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah Eksplorasi Kerja Lapangan (*Field Exploration*) dengan memanfaatkan jajak pendapat, dokumentasi dan persepsi. Pemeriksaan informasi menggunakan korelasi *product moment*. Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh penelusuran kitab muta'allim ta'lim terhadap etika santri di Lembaga Pendidikan Islam (YPI) Sabilillah Syaichona Cholil Samarinda dengan koefisien hubungan bernilai 0,584 pada sedang, tingkat terjemahan klasifikasi. Hasil uji pentingnya ujian ini memperoleh nilai r sebesar 0,584 pada kelas menengah dan mengakui spekulasi elektif yang digunakan.

Persamaan dalam peneliti terdahulu terdapat pada kesamaan jenis permasalahan yaitu membuktikan kajian dapat mempengaruhi akhlak, perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan kitab sebagai variabel yang mempengaruhi akhlak siswa sedangkan penelitian yang terbaru menggunakan platform Youtube berisi kajian dengan berlandaskan mengikuti perkembangan zaman modern.

- 7) Muhammad Yuver Ihza Mahendra dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Remaja Desa Napallicin*" tahun 2022. Mengingat hasil pengujian terukur melalui rumus statistik yang nantinya dijadikan sebagai dasar ketika menyimpulkan secara umum dengan menggunakan rumus *product moment* dan uji signifikan melalui rumus uji t dengan tingkat kepentingan 15%, mendapati skor yang menunjukkan bahwa t harga yang ditentukan lebih banyak

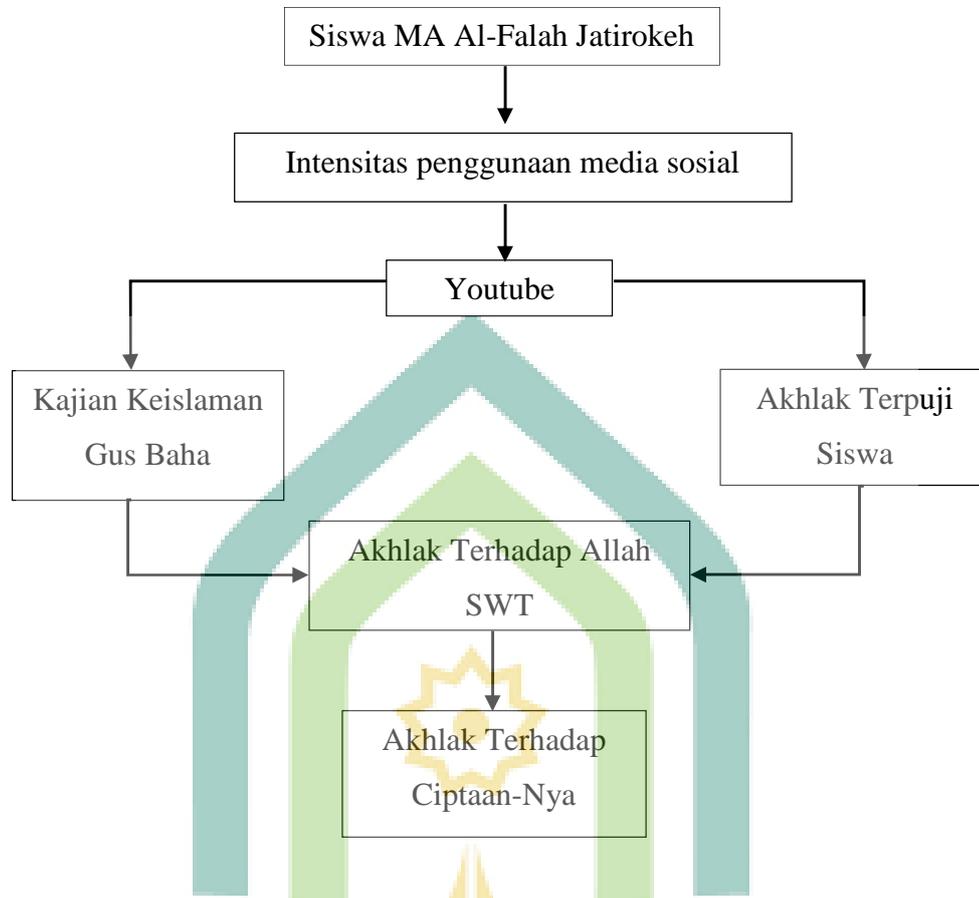
dibandingkan dengan nilai t tabel. Dalam penelitian ini mendapati hasil skor t hitung $>$ t tabel = $4,205 > 1,664$ maka bisa disimpulkan H_0 tidak diakui sedangkan H_a diakui. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa pengaruh pemanfaatan hiburan berbasis web dapat mempengaruhi terhadap etika remaja di Kota Napallicin.

Persamaannya dengan penelitian sebelumnya, keduanya melihat pada dampak hiburan berbasis web terhadap etika, perbedaannya terletak pada persoalan peneliti dalam mengeksplorasi generasi muda yang memanfaatkan panggung media Youtube untuk melihat tayangan ulasan Gus Baha, sedangkan peneliti masa lalu hanya melibatkan faktor hiburan virtual sebagai variabel, tidak ditentukan secara khusus dan lebih luas.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana suatu teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017: 272). Dalam penelitian ini, variabel independen yang ingin diteliti yaitu intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube (X) yang diasumsikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu, siswa MA Al-Falah dalam aspek (Y). Subjek penelitiannya adalah siswa yang menggunakan media sosial berupa Youtube dan menonton kajian keislaman Gus Baha.

Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap perumusan permasalahan dalam penelitian, yang menunjukkan permasalahan telah diajukan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017: 99). Hipotesis memudahkan dalam pengambilan keputusan tentang metode penelitian, instrumen, sumber data, dan teknik analisis data. Berdasarkan rumusan masalah dan uraian kajian pustaka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. H_0 (Hipotesis Nol) = Intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube tidak terdapat pengaruh terhadap akhlak terpuji siswa.
- b. H_a (Hipotesis Alternatif) = Intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube memiliki pengaruh terhadap akhlak terpuji siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah merupakan data rasio dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* berupa penelitian hubungan kausal. Hubungan Kausal adalah hubungan sebab akibat, dimana pada penelitian ini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017: 8).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Falah Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes yang beralamat di Jalan Taman Makam Pahlawan

No. 1 Jatirokeh, Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes. Waktu pelaksanaan bertahap dimulai dari hari Senin, tanggal 1 Mei 2023.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari semua objek yang diteliti atau diamati (Salafudin & Yusuf, 2012: 32). Populasi memang bisa diandaikan sebagai keseluruhan dari segala sesuatu yang nantinya akan direnungkan. Jadi, Populasi adalah seluruh komponen dalam penelitian yang menggabungkan objek atau subjek dengan atribut dan kualitas tertentu. Jadi pada tingkat dasar, populasi adalah semua individu dari kumpulan orang, makhluk, peristiwa, atau benda yang hidup masing-masing di suatu tempat dengan cara yang diatur dan mencapai penentuan dari hasil akhir suatu tinjauan.

Populasi dapat dibedakan menjadi tiga, populasi berdasarkan jumlah, yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas, mengingat kecenderungannya, khususnya populasi homogen dan populasi Heterogen, dan mengingat perbedaan kontras, menjadi populasi target dan populasi tinjauan (Salafudin & Nalim, 2014: 69). Oleh karena itu, Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MA Al-Falah Jatirokeh yang berjumlah 53 peserta didik.

3.3.2. Sampel

Definisi dari sampel adalah suatu bagian dari subjek atau objek yang mampu menggugurkan dan mewakili suatu populasi. Dalam

pengambilan sampel harus konsisten dengan kualitas dan karakteristik populasi (Hermawan, 2019: 62).

Dalam menentukan sampel yang diteliti, maka peneliti akan menggunakan Sampling Jenuh. Sampling ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan sangat kecil. Istilah lain sampling jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Martono, 2014: 76). Prosedur yang digunakan dalam pengujian adalah metode pemeriksaan *non-probability sampling* yang dipilih, yaitu dengan pemeriksaan mendalam, yaitu metode pemeriksaan jika semua individu dari populasi diperiksa. Ukuran tes mengacu pada kuantitas tes yang diambil dari suatu masyarakat (Sugiyono, 2017: 81-84).

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 20% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto, 2006: 107). Apabila jumlah penduduk kurang dari 30 sampel, maka jumlah pengujian dapat diambil seluruhnya, namun apabila jumlah penduduk melebihi 30 sampel, dapat diambil 10 sampai 15% atau 20 sampai 25% dari jumlah seluruhnya. Penentuan sampel yang akan digunakan adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh siswa MA Al-Falah Jatirokeh yang berjumlah 53 peserta didik.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 68).

Terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat adalah variabel yang tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel bebas adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya. Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang nilainya memengaruhi nilai variabel lain (variabel terikat) yang biasanya disimbolkan dengan huruf X (Untung, 2019: 287). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas kajian keislaman Gus Baha di Youtube

Intensitas penggunaan Youtube adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang ketika menggunakan Youtube dalam rutinitas kehidupan seseorang (Ajzen, 2005: 136).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh nilai dari variabel terikat (*independent variable*) yang biasanya disimbolkan dengan

huruf Y (Mahmudah, 2020: 15). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak terpuji siswa. Akhlak terpuji adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik (Aminudin, 2006: 96).

3.4.2. Definisi Operasional

Operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2017: 221). Selain itu tujuan definisi operasional untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Intensitas Kajian Islam Gus Baha di Youtube (X)	Intensitas penggunaan media sosial berupa Youtube adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi yang dapat mempengaruhi seseorang.	a. Frekuensi b. Durasi c. Penghayatan d. Perhatian	Ajzen, I. (2005). <i>Attitudes, personality, and behavior: McGraw-Hill Education (UK).</i>
Akhlak Terpuji	Makna akhlakul	a. Akhlak terpuji kepada Allah: Bertaubat,	Nur Hidayat.

Siswa (Y)	karimah sebagai cara berperilaku atau etika manusia yang mulia, terpuji, bijaksana, yang bermula dari hati manusia dan diwujudkan dalam perilaku manusia biasa.	Bersabar, Bersyukur, Bertawakal, Ikhlas, Raja', Bersikap takut b. Akhlak terpuji kepada ciptaan-Nya (manusia dan Alam): Belas kasih, Persaudaraan, Menasihati, Menolong, Tenang, Sopan santun, Pemaaf, Memperhatikan, merenungkan penciptaan alam, memanfaatkan alam	(2013). Akhlak Tasawuf. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
--------------	---	---	---

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara dengan maksud tertentu (J. Moleong, 2014: 186). Jenis cara yang digunakan peneliti adalah wawancara pembicaraan Informal. Pada Jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai (Basrowi & Suwandi, 2008: 127).

Sampel sebagian besar responden merasa bahwa dengan menonton kajian keislaman dapat mengevaluasi perkembangan diri pada aspek spiritual dan tingkah laku yang sesuai syariat. Namun,

dalam penerapannya belum dapat dilakukan secara konsisten, hal ini disebabkan oleh pergaulan yang diikuti. Selain dapat mengevaluasi, menurut sampel yang memiliki intensitas tinggi dalam menonton kajian Gus Baha ini mampu membuka pandangan dan menjadi jelas ketika terdapat suatu masalah dalam kehidupan.

3.5.2. Kuesioner

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner, daftar yang memuat serangkaian pertanyaan yang memiliki kaitan dengan suatu masalah yang akan diteliti (Ahmadi & Narbuko, 1997: 76). Sebaliknya S. Nasution menyampaikan kuesioner atau biasa disebut angket, daftar yang memuat pertanyaan yang dibagikan untuk diisi dan dijawab dalam keadaan diawasi peneliti (Nasution, 1996: 128). Secara umum, kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sampel berupa serangkaian pertanyaan kemudian diisi berdasarkan persepsi dan pengetahuannya. Dalam hal ini teknik angket dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang intensitas siswa dalam menonton tayangan kajian keislaman Gus Baha di Youtube dan akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh.

Instrumen angket memiliki kedudukan yang tinggi dan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan potensi yang dimiliki responden serta dilengkapi dengan petunjuk yang seragam bagi responden. Menurut Samsudi kelebihan dari angket, yaitu sebagai berikut (Samsudi, 2006: 86):

- a) Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b) Responden dalam menjawab lebih leluasa, tidak dipengaruhi oleh faktor kehadiran peneliti.
- c) Setiap jawaban dapat dipikirkan secara saksama oleh responden.
- d) Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis.

Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari dua yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam pernyataan positif skala tertinggi untuk jawaban “selalu atau sangat sering” sedangkan sebaliknya untuk pernyataan negatif skala tertinggi untuk jawaban “sangat jarang”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode skala *likert* yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan sudah ditanggapi oleh responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian tertentu atau fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 158). Jawaban setiap item instrumen mempunyai bobot nilai seperti yang tercantum pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Skala Likert untuk Instrument Penelitian

Jawaban	Sangat Sering	Sering	Kurang sering	Sangat kurang sering
Simbol	SS	S	KS	SKS
Skor positif	4	3	2	1
Skor negatif	1	2	3	4

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert* 4 poin atau genap karena dapat membantu dalam menghindari *Central Tendency Bias* yang dapat terjadi pada skala *likert* ganjil. *Central Tendency Bias* adalah tendensi responden untuk memberikan jawaban yang cenderung pada pilihan tengah pada skala *likert* ganjil, seperti 3 poin atau 5 poin, yang dapat menyebabkan hasil yang tidak akurat (Sugiyono, 2017: 158).

Jumlah butir instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 30 butir yang selanjutnya akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Responden diminta untuk menyatakan sikap terhadap pernyataan dengan pilihan yang disediakan.

Adapun kisi-kisi instrumen angket disusun sedemikian rupa agar kiranya pernyataan-pernyataan atau pernyataan-pernyataan yang akan dicantumkan pada angket lebih menyeluruh dan sesuai dengan variabel. Berikut kisi-kisi pada masing-masing variabel penelitian dalam instrumen angket.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen kuisioner intensitas kajian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	negatif
Intensitas Kajian Islam Gus Baha di Youtube (X)	Intensitas menonton Youtube (media sosial)	Frekuensi	1, 3, 4,	2, 5, 8,
		Durasi	6, 7,	9
		Penghayatan Perhatian	10	
Total			6	4

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen kuisioner akhlak terpuji siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	negatif
Akhlak Terpuji Siswa (Y)	Akhlak terpuji kepada Allah	Bertaubat Bersabar Bersyukur Bertawakal Ikhlas Raja'	1, 2, 3, 4, 7, 9,11, 13, 14, 15, 16, 17, 18	5, 6, 8, 10, 12, 14, 19, 20
	Akhlak terpuji kepada ciptaan Allah (manusia dan Alam)	Belas kasih Rasa Persaudaraan Memberi nasihat Memberi pertolongan Menahan amarah Sopan santun Suka memaafkan Memperhatikan merenungkan penciptaan alam memanfaatkan alam		
Total			12	8

3.5.3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Margono, 2007: 118). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan MA Al-Falah Jatirokeh seperti kegiatan pembelajaran disekolah dan kondisi keseharian siswa di sekolah.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel dengan melakukan pengamatan melalui informan yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa memiliki kesimpulan yang hampir sama terkait bagaimana akhlak siswa ketika pelajaran di kelas dan aktivitas yang dilakukan siswa ketika di sekolah. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa mendidik siswa tidak cukup dengan hanya diberi nasihat, seperti yang dilakukan guru-guru saat ini sehingga perlu perhatian lebih untuk mendidik akhlak siswa, terlebih di saat pesatnya perkembangan teknologi banyak konten yang tidak sepatutnya dilihat, justru kebiasaan ini dapat dengan mudah merubah tingkah laku siswa. Jawaban serupa diungkapkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sendiri, bahwa salah satu faktor pembentukan akhlak siswa ditentukan kebiasaan siswa saat menggunakan *smartphone* meskipun bukan faktor besar yang mampu merubah akhlak siswa, hal ini tetap harus mendapatkan perhatian seorang guru. Sedangkan siswa terkait bagaimana mereka berteman masih terdapat siswa yang suka membentuk kelompok kecil dan mendiskriminasi siswa yang tidak masuk kelompoknya, hal ini didasarkan pada seberapa siswa mampu mengikuti *trend* yang sedang terjadi. Sehingga, siswa yang tidak mampu mengikuti *trend* tersebut dianggap hanya sebatas kenal. Kemudian, peneliti menghubungkan dengan beberapa teori yang digunakan dan menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran angket.

3.5.4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian (Sudijono, 2008: 30). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum dan tulisan yang memuat masalah atau hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi.

Dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini berupa gambar yang berkaitan dengan penelitian sebagai pendukung bukti, dokumen data siswa berisi identitas siswa. Hasil dari pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan sebagai data sekunder peneliti.

3.6. Uji Coba Instrumen

3.6.1. Uji Validitas

Validitas berarti alat ukur yang di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar apa yang diukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur (Sugiyono, 2010: 121).

Dalam penelitian ini uji instrumen penelitian dilakukan oleh 2 validator ahli yang menguji validitas isi, konstruksi, dan bahasa. 2 validator ahli tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) Validator 1 : Malia Mazida, S.Sos sebagai validator isi dan konstruksi instrumen penelitan. Validator memberikan saran dan

perbaikan dalam aspek kebakuan dan kejelasan pernyataan-pernyataan pada intrumen penelitian.

- b) Validator 2 : Nadoyah, S.P.d. sebagai validator isi instrumen penelitian. Validator memberikan saran jumlah pernyataan lebih baik sedikit tetapi mampu mewakili indikator akhlak yang akan diteliti.

Validator ahli lalu memvalidasi instrumen penelitian sesuai dengan indikator-indikator penilaian yang ada pada lembar validasi yang sudah peneliti buat dengan skala penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skala Penilaian Validitas

No	Skala Penilaian	Keterangan
1	5	Sangat Baik
2	4	Baik
3	3	Cukup
4	2	Kurang
5	1	Sangat kurang

Kemudian hasil dari uji validitas isi, kontruksi, dan bahasa oleh validator ahli dapat dihitung hasil validitasnya dengan rumus sebagai berikut (Maghfiroh, 2022: 48).

$$\rho = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100\%$$

Keterangan:

ρ = Presentase validitas

x = Jumlah keseluruhan penilaian ahli

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan nilai maksimum

Setelah peneliti melakukan pengolahan hasil validator dengan rumus presentase validitas, kemudian peneliti mengelompokkan ke dalam kriteria validitas. Adapun kategori tingkat kevalidan instrumen dalam penelitian tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6 Tingkat Validitas Instrumen

No.	Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
1	77,50% - 100,00%	Sangat Valid
2	55,00% - 75,00%	Valid
3	32,50% - 52,50%	Kurang Valid
4	10,00% - 30,00%	Tidak Valid

Berikut hasil analisis dari hasil validasi dari validator ahli berdasarkan rumus presentasi validasi. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Validitas Instrumen

Validator	Total Skor	P	Keterangan
1	22	62,85%	Valid
2	29	82,85%	Sangat Valid

Dari tabel hasil uji validitas instrumen penelitian oleh validator di atas, skor yang diberikan oleh validator 1 yaitu sebesar 24 lalu dikonversikan ke persen menjadi 62,85% Jika dilihat pada tabel 3.7 tingkat validitas instrumen maka dapat disimpulkan instrumen penelitian valid. Validator 2 memberikan skor sebesar 29 dimana jika dikonversikan ke persen menjadi 82,85% dan dapat ditarik kesimpulan bahwa instrumen penelitian menurut penilaian validator 2 dinyatakan valid.

Setelah mendapatkan data dari hasil validator dan dianggap layak untuk digunakan, peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 26* guna menghitung validitas instrumen Dengan rumus berikut:

$$r_{hit} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 26.0 for windows* dengan kriteria berikut :

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Nilai r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi

Arikunto (2010:239), Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_1 = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total.

Setelah diperoleh harga r hitung, selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga rtabel untuk taraf kesalahan 5%. Untuk menginterpretasikan tingkat keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2008:75), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Interpretasi nilai r

Besarnya r	Interpretasi
Antara 0.80 sampai dengan 1.00	Sangat Kuat
Antara 0.60 sampai dengan 0.80	Kuat
Antara 0.40 sampai dengan 0.60	Cukup
Antara 0.20 sampai dengan 0.40	Rendah
Antara 0.00 sampai dengan 0.20	Sangat Rendah

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Kategorisasi Data

Pengukuran atau kategorisasi adalah pemberian makna atau interpretasi terhadap skor skala yang bersangkutan. Pengkategorisian skala dilakukan dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok yang mencakup banyaknya subjek dalam kelompok, mean skor skala, deviasi standar skor skala dan varians, skor minimum dan maksimum. Deskripsi ini dijadikan gambaran mengenai keadaan distribusi skor skala pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi tentang keadaan subjek pada variabel yang diteliti (Azwar, 2008:105).

Penyekoran variabel intensitas dan akhlak terbagi dalam tiga jenjang, yaitu Tinggi, Sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi dengan dua dan tiga jenjang diperoleh dengan rumus:

Pada analisis ini, penelitian menggunakan kategorisasi pengaruh intensitas menonton kajian terhadap akhlak terpuji siswa dengan rumus sebagai berikut:

- 1) Rendah : $X < (\mu - 1,0(\sigma))$
- 2) Sedang : $(\mu - 1,0(\sigma)) < X < (\mu + 1,0(\sigma))$
- 3) Tinggi : $X > (\mu + 1,0(\sigma))$

Keterangan:

X : skor mentah sampel

μ : Rata-rata distribusi dalam populasi (mean)

σ : Standar deviasi distribusi populasi (Sd)

3.7.2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah salah satu pra syarat yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, salah satunya adalah uji normalitas K-S. Lakukan uji Kolmogorof-Smirnof dengan membandingkan D_{hit} dan D_{tabel} . Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji apakah suatu sampel berasal dari distribusi tertentu. Prosedur ini dapat kita gunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov sering digunakan untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari populasi dengan sebaran tertentu.

Sederhananya, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran data tertentu. Jika asumsi terpenuhi, uji Kolmogorov-Smirnov merupakan uji yang dianggap lebih kuat dibandingkan uji chi-square. Selanjutnya tesnya seperti berikut ini (Irianto, 2007: 17) :

- 1) Untuk menyelesaikan tes ini dilakukan beberapa perhitungan penting, khususnya skor normal dan deviasi standar dengan hipotesis yang mendasar, sebagai berikut:

$$H_0 : f(x) = n$$

$$H_1 : f(x) \neq n$$

- 2) Data diorganisasikan dahulu dengan teratur, dari yang paling sedikit dengan diikuti setiap frekuensi dan frekuensi kumulatifnya.
- 3) Melakukan perhitungan *Sd* (Standar deviasi) dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

Keterangan :

X = nilai masing-masing skor

\bar{X} = rata-rata nilai

- 4) Hitung nilai Z_{skor} dari setiap skor dengan rumus:

$$Z_s = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

μ = mean dari semua populasi

σ = simpangan baku

- 5) Menghitung skor data a_1 dan a_2 yang diperoleh dari :

$$a_2 = \frac{f}{n} - p \leq Z$$

$$a_1 = \frac{f}{n} - a_2$$

Dengan asumsi jika a_1 dan a_2 sama berarti terdapat kesalahan.

- 6) Membandingkan skor data a_1 dengan D_{table} , dengan kriteria:

Terima H_0 jika a_1 maksimum \leq D tabel

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $>$ D tabel

Sederhananya, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kewajaran penyebaran data tertentu. Tes Kolmogorov Smirnov adalah tes yang lebih mengesankan daripada tes chi-kuadrat ketika asumsi terpenuhi. Uji Kolmogorof-Smirnof dilakukan dengan melihat D_{hit} dan D_{tabel} kemudian dibandingkan.

$$D_{hitung} = \max |F_0(x) - S_n(x)|$$

Keterangan :

$F_0(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif teoretis

$S_n(x)$ = distribusi frekuensi kumulatif skor observasi.

b. Uji Linearitas Data

Salah satu prasyarat untuk melakukan analisis regresi linier langsung adalah pengujian linearitas data. Apabila keterangannya tidak benar maka pemeriksaan tidak bisa melakukan penelitian lebih lanjut. Berikut hipotesis Uji Linearitas:

H_0 = Variabel X dengan Variabel Y tidak berpola linier.

H_a = Variabel X dengan Variabel Y berpola linier.

Jika taraf keberartian sebesar $5\% = 0,05$. Kaidah pengujiannya adalah:

- 1) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear yang signifikan antara Variabel X dan Y
- 2) Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antara Variabel X dan Y

Sedangkan F tes dicari dengan rumus (Irianto, 2007: 174):

$$F = \frac{M_K}{M_e} : \frac{S_K}{S_e}$$

dengan :

$$M_K = \frac{S_K}{d} : \frac{S_K}{S_e}$$

$$M_e = \frac{S_e}{d} : \frac{S_e}{S_e}$$

$$S_k = S_s : S_e$$

$$S_e = \sum_k^x \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_k} \right)$$

$$S_s = \sum Y^2 - S_a - S_{b/a}$$

$$S_{b/a} = b \left\{ \sum X - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$S_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Kemudian nilai F yang ditentukan dikontraskan dan F tabel.

Hipotesis nol akan ditolak apabila F hitung lebih rendah dari F tabel.

Sebaliknya, bila F hitung lebih besar dari F tabel, maka Ho diterima.

c. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis Pengaruh Intensitas Kajian Gus Baha di Youtube Terhadap Akhlak siswa MA Al-Falah Jatirokeh. Peneliti menggunakan Rumus Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan bantuan alat *software* IBM SPSS STATISTIC dalam melakukan pengujian pada data.

Membuat persamaan untuk regresi sederhana dengan mengecek keberartian dan kelinieran pada suatu regresi merupakan prosedur pertama dalam melakukan analisis regresi linier sederhana.

1) Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi sederhana dirumuskan dengan bentuk (I. Hasan, 2006: 64):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y= Variabel terikat (variabel yang diduga)

X= Variabel bebas

a= Intersepsi

b= Koefisien regresi

Data pada a dan b dihitung, untuk mendapat data a caranya dengan rumus (Irianto, 2007: 158):

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Selanjutnya dalam menghitung data b dengan cara berikut:

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Uji Signifikansi dan Kelinieran Regresi Linier Sederhana

Uji ini berkaitan dengan *Sum of Squarres* dan *Mean Squarres*. *Sum of Squarres* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus:

$$S_a = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Sum of Squarres yang berkaitan dengan regresi b/a dihitung dengan rumus:

$$S_{b/a} = b \left\{ \sum X - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$S_s = \sum Y^2 - S_a - S_{b/a}$$

Mean Squarres dihitung dengan rumus:

$$M_a = \frac{S_a}{d}$$

$$M_{b/a} = \frac{S_{b/a}}{d}$$

$$M_s = \frac{S_s}{d}$$

Tahap akhir pengujian ini yaitu menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{M_{b/a}}{M_s}$$

Setelah nilai F hitung diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan diterima atau ditolakanya Hipotesis nol.

- 3) Nilai hubungan yang ada dua variabel yang di antaranya memiliki nilai kisaran -1 dan 1 pada Regresi Linier Sederhana. Koefisien korelasi pada regresi linier sederhana menggunakan rumus (I. Hasan, 2006: 61):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r= Koefisien korelasi pearson

X= Variabel bebas

Y= Variabel terikat

4) Uji Keberartian Koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus (I. Hasan, 2006: 96):

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan hipotesis:

H_0 = Koefisien korelasi tidak signifikan

H_1 = Koefisien korelasi signifikan

Dengan db = n-2

5) Dan Koefisien Determinasi pada Regresi

Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan:

$$K = (r)^2 \times 100\%$$

Dengan KK adalah koefisien korelasi

6) Uji Statistik

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui keberartian atau tidak berartinya hubungan antara variabel-variabel dengan dilakukan dengan cara uji statistik regresi linier

langsung. Uji ini bisa dijalankan dengan menggunakan Uji F, dengan rumus sebagai berikut (I. Hasan, 2006: 105):

$$F = \frac{b^2 x \sum (X - \bar{X})^2}{S_e^2}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum X}{n - 2}}$$

Dengan prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut:

- (1) Menentukan formulasi hipotesis H_0 = (tidak ada pengaruh antara X dan Y) H_a = (ada pengaruh antara X dan Y).
- (2) Menentukan taraf nyata dan F tabel Menggunakan taraf nyata 0,05 dan memiliki derajat bebas $\nu_1 = 1$ dan $\nu_2 = n-2$
- (3) Menentukan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila nilai sig. $F < \text{Sig. } 0,05$, H_0 diterima apabila nilai sig. $F > \text{sig. } 0,05$
- (4) Menentukan nilai uji statistik
- (5) Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau diterima

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan dilakukan dengan menggunakan teknik statistik uji dengan SPSS 26.0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara 2 variabel penelitian. Hal ini untuk memperkuat analisis yang dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Penelitian dilakukan di MA Al-Falah Jatirokeh yang terletak di Jl. Pahlawan, Kelurahan Jatirokeh, Kecamatan Songgom, Kabupaten Brebes. Pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi penelitian tersebut adalah MA Al-Falah Jatirokeh merupakan salah satu sekolah yang diharapkan oleh masyarakat di Jatirokeh mampu memperbaiki akhlak remajanya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Selain itu, pemilihan lokasi lebih mendasar ialah peneliti berasal dari daerah Jatirokeh sehingga menjadi suatu kewajiban peneliti dalam membantu perubahan di daerahnya.

Pada bab ini disajikan hasil dari masing-masing variabel intensitas aktivitas siswa MA Al-falah dalam menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap akhlak terpuji siswa. Hasil penelitian ini sebelumnya telah diolah menggunakan *software SPSS for Windows* versi 26. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 53 orang peserta didik kelas X, XI, dan XII, adapun jumlah sampel laki-laki sebanyak 23 orang sedangkan perempuan sebanyak 30 orang.

Data diperoleh melalui angket yang diisi langsung oleh 53 responden dan penyebaran kuesioner dilakukan kepada 53 responden siswa laki-laki dan perempuan dengan kriteria pernah menonton kajian keislaman Gus Baha dan berusia 14-18 tahun. Proses pengolahan data dilakukan terlebih dahulu melalui

pengujian instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian tersebut antara lain uji validitas dan uji reliabilitas. Tahap selanjutnya peneliti memaparkan hasil melalui analisis tabel dan tabulasi yang kemudian data primer hasil penelitian dianalisis dengan menguji hipotesis yang sudah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier sederhana.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di MA Al-Falah Jatirokeh

Intensitas penggunaan Youtube adalah suatu ukuran kuantitatif mengenai seberapa lama, seberapa sering dan seberapa konsentrasinya seseorang ketika menggunakan Youtube dalam rutinitas kehidupan seseorang. aspek-aspek intensitas penggunaan media sosial berupa Youtube adalah perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berkegiatan sehari-harinya. Dalam hal ini adalah seberapa intens siswa dalam menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube.

Indikator ini kemudian dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Statistik Deskriptif Intesitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube

Jumlah Sampel	53
Nilai Maksimum	39
Nilai Minimum	20

Mean	29,21
Standar Deviasi	4,51
Varian	20,32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor maksimum intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha adalah 39 dan skor minimum yaitu 20, nilai range adalah 19, nilai mean adalah 29,21, nilai standar deviasi adalah 4,51 dan nilai variance sebesar 20,32.

Analisis kategorisasi intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube siswa MA Al-Falah Jatirokeh menggunakan rumus kategorisasi dengan bantuan statistik deskriptif dari distribusi data skor kelompok. Jika penyekoran variabel intensitas dalam tiga jenjang, yaitu Tinggi, Sedang, dan rendah, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- 1) Rendah : $X < (\mu - 1,0(\sigma))$
- 2) Sedang : $(\mu - 1,0(\sigma)) < X < (\mu + 1,0(\sigma))$
- 3) Tinggi : $X > (\mu + 1,0(\sigma))$

Keterangan:

X : skor mentah sampel

μ : Rata-rata distribusi dalam populasi (mean)

σ : Standar deviasi distribusi populasi (Sd)

Jika diketahui nilai mean dengan skor 29,21 dan nilai standar deviasinya 4,51 maka kategori rendah terjadi apabila nilai skor mentah (X) lebih kecil dari $29,21 - 1,0(4,51)$, kategori sedang terjadi apabila $29,21 - 1,0(4,51)$ lebih kecil dari nilai skor mentah (X) dan nilai skor mentah lebih kecil dari $29,21 + 1,0(4,51)$, sedangkan kategori tinggi

terjadi apabila nilai skor mentah (X) lebih besar dari $29,21+1,0(4,51)$. Selanjutnya hasil analisis kategorisasi intensitas menonton kajian Gus Baha siswa MA Al-Falah Jatirokeh disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Kategorisasi intensitas menonton Kajian Keislaman Gus Baha

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 25$	1	2%
Sedang	$25 < X < 34$	35	66%
Tinggi	$34 < X$	17	32%
Jumlah		53	100%

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategorisasi intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terdapat 1 orang responden berada pada kategori rendah dengan pengulangan menonton kurang dari 4 kali dalam sehari dan dengan lama menonton kurang dari 1 jam, 35 orang responden berada pada kategori sedang dengan pengulangan video kurang dari 4 kali dalam sehari namun dengan lama menonton lebih dari 1 Jam, 17 orang responden berada pada kategori tinggi dengan pengulangan video sebanyak 4 kali dalam sehari dan lama menonton lebih dari 1 jam dalam sehari.

4.2.2. Deskripsi Hasil Penelitian Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh

Akhlak juga etika yang berarti kecenderungan, perasaan dalam diri seseorang, dorongan dalam hati seseorang untuk menyelesaikan aktivitas. Al-Ghazali menjelaskan bahwa etika adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat dilaksanakan dengan mudah

tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang matang. Pokok akhlak Islam adalah agar umat manusia tetap menjaga realitas dan selamanya berada pada jalan yang lurus sebagaimana dibingkai oleh Allah Swt. Hal ini akan membawa umat manusia menuju kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Akhlak terpuji menurut Al-Ghazali berarti akhlak yang sesuai akal dan syariat disebut perilaku yang terhormat dan agung. Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang Siddiq. Sifat tersebut menjadi aspek dalam menentukan manusia memiliki akhlak yang terpuji. Aspek ini kemudian dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket sebagai instrumen penelitian sehingga diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh

Jumlah Sampel	53
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	51
Mean	60,62
Standar Deviasi	4,66
Varian	21,70

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor maksimum akhlak terpuji siswa adalah 70 dan skor minimum yaitu 51, nilai range adalah 19, nilai mean adalah 60,62, nilai standar deviasi adalah 4,66 dan nilai *variance* sebesar 21,70. Selanjutnya analisis kategorisasi akhlak terpuji

siswa MA Al-Falah Jatirokeh dengan menggunakan rumus kategorisasi tiga jenjang yaitu, dikatakan rendah jika, $X < (mean - 1,0 (Sd))$, sedang jika $(mean - 1,0(Sd)) < X < (mean + 1,0(Sd))$, sedangkan tinggi ketika $X > (mean + 1,0(Sd))$, berdasarkan tabel di atas mean berada pada skor 60,62 sedangkan standar deviasi berada pada skor 4,66. Maka nilai interval pada tiga jenjang adalah dikatakan rendah ketika nilai skor mentah (X) lebih kecil dari $60,62-1,0(4,66)$, kategori sedang jika $60,62-1,0(4,66)$ lebih kecil dari nilai skor mentah (X) dan nilai skor mentah lebih kecil dari $60,62+1,0(4,66)$, sedangkan kategori tinggi terjadi apabila nilai skor mentah (X) lebih besar dari $60,62+1,0(4,66)$. Berikut hasil perhitungan kategorisasi akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh menggunakan tiga jenjang, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 4
Kategorisasi Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 56$	0	0
Sedang	$56 < X < 65$	22	42
Tinggi	$65 < X$	31	58
Jumlah		53	100%

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa kategorisasi akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh tidak terdapat responden berada pada kategori rendah, 22 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 42%, dan 31 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%.

4.2.3. Analisis Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube (X) terhadap Akhlak Terpuji Siswa (Y) di MA Al-Falah Jatirokeh

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menganalisis setiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor item instrumen dengan rumus Pearson Product Moment. Dalam hal ini peneliti menggunakan program SPSS untuk memudahkan dalam menganalisis data yang diperoleh.

Selanjutnya adalah membandingkan r_{hit} dengan r_{t} , apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($df = n-2$ yang berarti $dk = 53-2=51$), dengan uji satu arah maka diperoleh $r_{t} = 0.2284$, sedangkan untuk kaidahnya sebagai berikut:

Jika $r_{hit} > r_{t}$ dinyatakan valid.

Jika $r_{hit} < r_{t}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil hitung validitas variabel intensitas kajian keislaman Gus Baha di Youtube (X):

Tabel 4. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas menonton kajian

No. Item Pernyataan	r_h	r_t	Kesimpulan
---------------------	-------	-------	------------

1	0.702	0.2284	Valid
2	0.618	0.2284	Valid
3	0.621	0.2284	Valid
4	0.593	0.2284	Valid
5	0.590	0.2284	Valid
6	0.572	0.2284	Valid
7	0.627	0.2284	Valid
8	0.678	0.2284	Valid
9	0.669	0.2284	Valid
10	0.568	0.2284	Valid

Hasil uji validitas di atas terhadap angket variabel X (Intensitas Kajian Keislaman), dari 10 item pertanyaan yang diujikan seluruhnya dinyatakan valid, karena **r_{hitung}** lebih besar dari **r_{tabel}** .

Berikut hasil hitung validitas akhlak terpuji siswa (Y):

Tabel 4. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Akhlak Terpuji Siswa

No. Item Pernyataan	r_h	r_t	Kesimpulan
1	0.485	0.2284	Valid
2	0.295	0.2284	Valid
3	0.446	0.2284	Valid
4	0.379	0.2284	Valid
5	0.340	0.2284	Valid
6	0.323	0.2284	Valid
7	0.419	0.2284	Valid
8	0.462	0.2284	Valid
9	0.438	0.2284	Valid
10	0.304	0.2284	Valid

11	0.350	0.2284	Valid
12	0.313	0.2284	Valid
13	0.314	0.2284	Valid
14	0.329	0.2284	Valid
15	0.294	0.2284	Valid
16	0.343	0.2284	Valid
17	0.289	0.2284	Valid
18	0.314	0.2284	Valid
19	0.390	0.2284	Valid
20	0.283	0.2284	Valid

Sedangkan hasil uji validitas di atas terhadap angket variabel Y (akhlak terpuji siswa), dari 20 item pertanyaan yang diujikan, semua item pertanyaan dinyatakan valid. Karena, **rhitung** lebih besar dari **rtabel**.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. *Alpha Cronbach* adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan

antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_a	r_k	Kriteria
Intensitas Kajian Keislaman Gus Baha	0.821	0.600	Reliabel
Akhlak Terpuji Siswa	0.628	0.600	Reliabel

Berdasarkan Tabel 4.5. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrumen intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha adalah sebesar $r_1 = 0.821$, dan instrumen akhlak terpuji siswa sebesar $r_1 = 0.628$, sehingga nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0.600, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan. Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji reliabel atau tidak maka penulis perlu menyertakan hasil perhitungan dari SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Menonton kajian dan
Uji Reliabilitas Variabel Akhlak Terpuji Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,821	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,638	20

b. Uji Hipotesis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal, dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mendukung atau membuktikan hasil uji normalitas berdistribusi normal atau tidak maka penulis perlu menyertakan hasil perhitungan dari SPSS. Berikut hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov :

Tabel 4. 9 Uji Normalitas K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,92501319

Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,077
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Uji (K-S) untuk menguji normalitas data residual, menyatakan jika dalam uji (K-S) diperoleh nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov di atas 0,05 maka residual terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai di bawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai signifikansi sebesar 0.200 sehingga lebih besar dari 0.05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas Data

Uji linier digunakan untuk mengetahui apakah data itu linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistik SPSS 26.0 berdasarkan pada uji *test for linearity*. Kaidah pengambilan keputusan yakni, jika Sig taraf nyata (α) 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan, jika $\text{Sig} < \text{taraf nyata } (\alpha) 0,05$ H_0 ditolak. Artinya jika H_0 diterima maka data linear.

Dan hasil dari perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akhlak Terpuji *	Between Groups	Combined	408,947	18	22,719	1,074	,415
Intensitas Menonton	Linearity		327,355	1	327,355	15,469	,000
	Deviation from Linearity		81,592	17	4,800	,227	,999
	Within Groups		719,506	34	21,162		
	Total		1128,453	52			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel ANOVA harga F pada *deviation from linearity* sebesar 0.227 dengan signifikansi 0.999, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikan 0.999 lebih besar dari 0.050, sedangkan berdasarkan nilai F diperoleh nilai F hitung adalah $0,227 < F$ tabel sebesar 1.907. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas menonton kajian dengan akhlak terpuji siswa memiliki hubungan linier secara signifikan.

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y = a$ (angka konstan dari *unstandardized coefficients*) + b (angka koefisien regresi) X . Sementara untuk mengetahui

nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* berikut:

Tabel 4. 11 Coefficients

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44,366	3,602		12,316	,000
	Intensitas Menonton	,557	,122	,539	4,565	,000

a. Dependent Variable: Akh;ak Terpuji

Dalam kasus ini nilai angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 44,366. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada intensitas menonton kajian (X) maka nilai akhlak terpuji siswa (Y) adalah sebesar 44,366. Sedangkan angka koefisien regresinya sebesar 0,557. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat intensitas menonton kajian (X), maka akhlak terpuji siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,557.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil SPSS adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh intensitas menonton kajian (X) terhadap akhlak terpuji siswa (Y).

2) Sebaliknya, jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar $>$ dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh intensitas menonton kajian (X) terhadap akhlak terpuji siswa (Y).

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,00 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa "Ada Pengaruh intensitas menonton kajian (X) terhadap akhlak terpuji siswa (Y)".

Kemudian diperoleh hasil analisis thitung = 4,565 sedangkan nilai ttabel = 1,675 artinya thitung lebih besar dari ttabel (thitung $>$ ttabel = 4,565 $>$ 1,675). Dengan demikian intensitas menonton kajian berpengaruh positif terhadap akhlak siswa MA Al-Falah Jatirokeh.

4) Uji Simultan

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Uji F juga dilakukan sebagai syarat untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan maka dapat digunakan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (*R Square*) ini tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dalam SPSS, nilai signifikansi uji F dilihat pada *output Anova*. sementara untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary*.

Tabel 4. 12 Nilai Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327,355	1	327,355	20,840	,000 ^b
	Residual	801,098	51	15,708		
	Total	1128,453	52			
a. Dependent Variable: Akh;ak Terpuji						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton						

Berdasarkan *output* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dalam uji F sebesar $0.00 < \text{probabilitas } 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas menonton kajian secara simultan berpengaruh terhadap akhlak terpuji siswa.

5) Analisis Korelasi

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi

lebih kecil dari 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sedangkan, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel yang dihubungkan tidak terdapat korelasi. Pengujian korelasi menggunakan korelasi *product moment*, hal ini dikarenakan data yang dihasilkan adalah data normal. Menurut Sugiyono untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat kuat

Di bawah ini adalah hasil uji korelasi yang menggunakan analisis korelasi *product moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut yaitu :

- 1) Sig. < 0,01 berarti ada korelasi yang sangat signifikan;
- 2) 0,01 Sig. < 0,05 berarti ada korelasi yang cukup signifikan;
- 3) Sig. > 0,05 berarti tidak signifikan.

Berikut tabel uraian dari koefisien korelasi antara intensitas menonton kajian dengan akhlak terpuji siswa:

Tabel 4. 14 Koefisien korelasi

		Intensitas Menonton	Akhlak Terpuji
Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	,539**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
Akhlak Terpuji	Pearson Correlation	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa antara intensitas menonton kajian dengan akhlak terpuji siswa terdapat koefisien korelasi (r) sebesar 0,539 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut berarti bahwa ada korelasi positif antara intensitas menonton kajian dengan akhlak terpuji siswa berada pada tingkat hubungan sedang, dan korelasi tersebut signifikan karena signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha (X) terhadap akhlak terpuji siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, dapat dilihat pada nilai *R square* yang terdapat pada *output* SPSS sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Nilai R square (R2)

Model Summary ^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,539 ^a	,290	,276	3,963
a. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton				
b. Dependent Variable: Akhlak Terpuji				

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* pada kolom *R Square* dari hasil analisis regresi sederhana yang diuji menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil perhitungan SPSS tabel model *summary* yang bisa dilihat di tabel, diketahui bahwa *R Square* sebesar 0,290. Jadi pengaruh *self efficacy* terhadap akhlak terpuji sebesar 29 %.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan *self efficacy* terhadap akhlak terpuji adalah 29%. Dan sebesar 71% akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas di penelitian ini.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Kajian Keislaman Gus Baha yang Dapat Mempengaruhi Akhlak Terpuji Siswa

Pengertian kajian Islam menurut Syamsul Arifin, adalah suatu usaha untuk mempelajari setiap hal yang berhubungan dengan agama Islam melalui berbagai bentuk empirisnya, serta ajaran-ajaran idealnya (Arifin et al., 1996: 85). Sisi lain memandang keahlian Gus Baha dalam menganalogikan suatu permasalahan atau objek dalam ajaran Islam mudah dipahami dan terpusat pada materi yang sedang dikaji. Hal ini, sesuai dengan yang dikatakan oleh Taufik Abdullah

dan M. Rusli Karim bahwasanya, kajian keislaman merupakan suatu disiplin ilmu yang logis sehingga objek kajian harus jelas dan dipusatkan (Taufik & Karim, 1991: 13). Aktivitas Gus Baha menganalogikan suatu objek atau permasalahan dalam ajaran Islam merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk mendalami ajaran Islam. Oleh sebab itu, aktivitas Gus Baha dalam setiap acara dakwahnya termasuk kajian keislaman.

Berikut ini beberapa isi kajian keislaman Gus Baha yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap akhlak siswa:

- 1) Mendorong Pemahaman Nilai-Nilai Islam: Hal ini disampaikan Gus Baha dalam kajiannya yang berjudul *'Islam itu harus menyenangkan: beragama tidak boleh tegang dan emosi'*. Dalam cuplikan videonya yang berdurasi 34 menit pada menit ke 06: 10 sampai menit 10:05, Gus Baha menekankan nilai-nilai inti Islam, tentang bagaimana berakhlak yang baik terhadap Allah Swt. Beliau menjelaskan konsep-konsep ini dengan jelas dan menarik, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bahagia beragama Islam. Selain itu dalam kajiannya yang berjudul *"Logika Sederhana Bertauhid"* dalam cuplikan video yang berdurasi 34:34 menit bagian satu pada menit 18:15 sampai menit ke 23:18 beliau menyampaikan bahwa orang yang mencari tuhan dengan cara tauhid yang berbasis akal itu sejelas malaikat, karena menurut beliau orang yang beriman

menggunakan ilmu tidak memiliki keraguan sama sekali. Beliau beranalogi dengan satu ditambah satu maka semua pasti yakin akan menjawab dua.

- 2) Mendorong Refleksi Diri dan Pertumbuhan: Gus Baha mendorong pendengarnya untuk melakukan refleksi diri dan berjuang untuk pertumbuhan pribadi. Beliau menekankan pentingnya mencermati perbuatan dan niat seseorang, serta terus berupaya menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam kajiannya yang berjudul "*Ilmu & Adab, Mana Harus Didahulukan?*" dalam cuplikannya yang berdurasi 5:40 menit pada channel Ssantri Gayeng beliau menyampaikan ilmu itu segalanya, setelahnya adab. Hal ini didasarkan pada kalimat tayibah (*fa'lam annahu laa ilaa ha illallah*) menurut beliau mengucapkan kalimat tayibah tidak perlu sopan, yang penting mengetahui. Kendati demikian adab merupakan pelengkap ilmu, karena adab dan ilmu merupakan hal yang berbeda. Orang berilmu tanpa dilengkapi dengan adab dapat menciptakan perilaku yang buruk.

- 3) Memberikan Pedoman Praktis dalam Kehidupan Sehari-hari: Ajaran Gus Baha tidak sekedar teori, beliau juga memberikan panduan praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Beliau membahas masalah-masalah dunia nyata yang dihadapi siswa dan menawarkan nasihat tentang cara menavigasi masalah tersebut dengan cara yang sejalan dengan

nilai-nilai Islam. Menurut beliau dalam kajiannya yang berjudul *”Nerimo Ing Pandum Solusi Hidup Bahagia”* dengan durasi 45:35 menit, beliau mengatakan orang yang banyak kebutuhan adalah orang yang banyak kebodohan karena menggantungkan kebahagiaan dengan banyak hal. Gus Baha menambahkan bahwasanya Imam Syafi’i berkata kecukupan adalah berusaha sebanyak mungkin banyak hal yang tidak dibutuhkan karena nafsu manusia tidak ada habisnya. Selain itu, kajian Gus Baha yang berjudul *”Syukuri Hidup Seperti Ini”* berdurasi 58:12 menit menurut beliau seorang muslim seharusnya lebih banyak mengingat nikmat yang diberikan Allah. Beliau memberikan analogi pada menit 19:55 menurut beliau justru dengan terlalu banyak melihat kesalahan kemudian seakan-akan ingatan seorang muslim dengan Allah hanya salah padahal ada nikmat yang diberikan oleh Allah.

- 4) Kebaikan dan Tanggung Jawab Sosial yang Menginspirasi: hal ini disampaikan Gus Baha dalam kajiannya di Youtube yang berdurasi 55:04 menit dengan judul *”Logika Tertinggi adalah Ikhlas”* pada menit ke 27:20 Gus Baha menekankan pentingnya kebaikan, saling mengasihi, dan tanggung jawab sosial. Dia mendorong pendengarnya untuk memperhatikan orang lain, membantu mereka yang membutuhkan, dan berkontribusi positif terhadap komunitas mereka. Hal ini didasarkan dengan sifat angkuh manusia yang

merasa berjasa ketika membantu orang lain yang membutuhkan. Oleh sebab itu, beliau berpandangan bahwa ikhlas adalah logika tertinggi.

- 5) Mempromosikan Hidup Berdampingan Secara Damai dan Toleransi: Gus Baha menganjurkan hidup berdampingan secara damai dan toleransi di antara orang-orang yang berbeda agama dan latar belakang. Ia menekankan pentingnya memahami dan menghormati orang lain, bahkan ketika ada perbedaan pendapat. Hal ini disampaikan pada kajiannya yang berjudul “*Berdakwah dengan Sikap Toleransi*” dalam cuplikan videonya yang berdurasi 17:24 menit pada menit ke 8:11, beliau menceritakan kisah seorang Khalid bin Walid dan Umab bin Khattab yang sebelumnya fasik namun di akhir hidupnya menjadi *kusnul khotimah*. Tapi dalam kehidupan nyata seorang muslim tidak membayangkan bahwa tetangganya yang fasik akan *khusnul khotimah*. Menurut beliau sikap ini dinilai tidak adil seharusnya ketika mendapati tetangga fasik atau orang terdekat fasik juga membayangkan kemungkinan *khusnul khotimah* sebagaimana yang diketahui dalam sejarah.

4.3.2. Intensitas Siswa dalam Menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube

Intensitas adalah kegiatan yang berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin lama semakin meningkat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens adalah sungguh-

sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal (Watik & Safro, 1986: 45). Intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi yang menjadi dasar terjadinya intensitas. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan, karena motivasi memiliki pengaruh besar terhadap intensitas. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan maka intensitas seseorang terhadap kegiatan juga semakin tinggi. Sedangkan, aktivitas menonton merupakan kegiatan yang membutuhkan intensitas dalam mengobservasi objek. Dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994 : 592) menyebutkan bahwa menonton merupakan suatu kegiatan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan). Hubungannya dengan hal ini yaitu suatu kegiatan dengan menggunakan mata untuk memandang (memperhatikan) hingga menemukan informasi utama dari sesuatu yang dipandang (diperhatikan). Adapun hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam menonton antara lain: minat, perhatian dan pemahaman.

Intensitas menonton dapat dipahami sebagai tingkat keseringan (frekuensi), kualitas kedalaman menonton atau durasi dan daya konsentrasi untuk menonton. Pengertian intensitas dalam kehidupan sehari-hari dapat dipahami sebagai ukuran atau tingkat. Intensitas juga dipahami sebagai suatu kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap (Chaplin, 2006).

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik mengenai intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube dengan jumlah responden sebanyak 53 orang dengan menggunakan instrumen skala intensitas menonton kajian di Youtube yang terdiri dari 10 pernyataan, maka diperoleh nilai minimum dan nilai maksimum dari analisis deskriptif yaitu 20 dan 39. Sehingga dapat digambarkan bahwa terdapat 1 responden berada pada kategori rendah dengan persentase 2%, 35 orang responden berada pada kategori sedang dengan persentase 66%, 17 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 32%. Jadi, intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha siswa MA Al-Falah Jatirokeh berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,21. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi terbanyak jumlah terbanyak responden yang ada pada rentang nilai 20-30 sebanyak 35 responden dengan persentase 66% yang berarti aktivitas menonton kajian Gus Baha di Youtube yang dilakukan siswa cukup banyak pada kategori sedang.

4.3.3. Frekuensi Akhlak Terpuji Siswa MA Al-Falah Jatirokeh

Peneliti sepakat dengan pemahaman akhlak adalah semua perkara yang berkaitan dengan cara berperilaku manusia. Menurut Daud Ali, akhlak terbagi dalam dua bagian dilihat dari sudut pandang yang umum, pertama adalah perilaku makhluk terhadap penciptanya dan kedua adalah perilaku makhluk terhadap makhluk ciptaan Allah.

Kemudian, Al-Ghazali mengemukakan standar etika atau akhlak yang baik dan buruk menurut sudut pandang akal dan aturan ketat Islam. Akhlak yang sesuai akal dan syariat disebut perilaku yang terhormat dan agung, sedangkan akhlak yang tidak sesuai atau bertentangan dengan akal dan syariat disebut perilaku yang aneh dan buruk, serta hanya menyesatkan manusia. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Aminuddin, bahwa akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah*. Sejalan dengan hal tersebut, pokok akhlak Islam adalah agar umat manusia tetap menjaga realitas dan selamanya berada pada jalan yang lurus sebagaimana dibingkai oleh Allah Swt. Hal ini akan membawa umat manusia menuju kebahagiaan di dunia ini dan di akhirat.

Peneliti menggunakan teori yang diungkapkan oleh Daud Ali, bahwa akhlak dari sudut pandang yang umum terbagi dalam dua bagian, pertama adalah perilaku makhluk terhadap penciptanya dan kedua adalah perilaku makhluk terhadap makhluk ciptaan Allah. Sejalan dengan teori tersebut, akhlak baik terhadap Tuhan yaitu meliputi (Selamat, 2012: 70-74) ; bertaubat, sabar, bersyukur, bertawakal, ikhlas, raja', bersikap takut. Sedangkan akhlak baik terhadap makhluk ciptaan Allah terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Adapun akhlak baik terhadap sesama manusia adalah Belas kasih, Ekspresi Persaudaraan, Menasihati, Suka membantu,

Menjaga sikap marah, Kesopanan, dan Suka memaafkan. Sedangkan, Akhlak terhadap ciptaan Allah selain manusia dalam hal ini lingkungan dan alam sekitarnya meliputi (M. Hasan, 2002: 6-7); Memperhatikan alam, merenungkan penciptaan alam, dan memanfaatkan alam dengan bijak.

Pernyataan angket yang disebarakan kepada responden dibuat berdasarkan teori akhlak yang peneliti gunakan. Diperoleh hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwa akhlak terpuji siswa MA Al-Falah menunjukkan bahwa kategorisasi akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh tidak terdapat responden berada pada kategori rendah, 22 responden berada pada kategori sedang dengan persentase 42%, dan 31 orang responden berada pada kategori tinggi dengan persentase 58%.

4.3.4. Pengaruh Intensitas Siswa dalam Menonton Kajian Gus Baga di Youtube terhadap Akhlak Terpuji dalam Kehidupan Sehari-hari

Teori intensitas yang dikemukakan oleh Chaplin, Ahmad Watik dan Abdussalam M. Safro yang menjadi landasan pada penelitian ini secara keseluruhan memandang intensitas dapat menghasilkan perubahan dan mendukung suatu sikap orang yang melakukannya. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi yang menjadi dasar terjadinya intensitas. Bahkan sejumlah besar penelitian telah mendokumentasikan hubungan positif antara intensitas siswa terhadap objek dengan sikap orang. Pernyataan ini dibuktikan dengan

penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Zayyin Nur Arini, dan Muhammad Fauzi Arif, dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Kajian Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Jamaahnya" pada tahun 2022 dengan hasil penelitian bahwa kajian mampu merubah akhlak jamaahnya dengan persentase yang cukup tinggi yaitu 43,2%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Intan Aji Pangestu dan Purnama Rozak dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Vlog Terhadap Akhlak Siswa Kelas 9 Di SMP Al Musthofa Taman" pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya bahwa sumbangan pengaruh intensitas media sosial Youtube terhadap akhlak sebesar 62,7%.

Berdasarkan dari hasil analisis statistik pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana lebih kecil daripada nilai signifikansi probabilitas 5% (0.05). Dari hasil analisis didapatkan taraf nyata () dan nilai tabel sebesar 5%. Dimana telah diperoleh hasil analisis thitung = 4,565 sedangkan nilai implikasi ttabel = 1,675 untuk 53 sampel yang dapat diartikan bahwa thitung > ttabel yaitu $4,565 > 1,675$ yang berarti terdapat pengaruh variabel intensitas menonton kajian (X) terhadap variabel akhlak terpuji siswa (Y).

Besarnya pengaruh intensitas menonton kajian keislaman gus baha (X) terhadap akhlak terpuji siswa (Y) dalam analisis regresi

linear sederhana, dapat dilihat pada nilai *R square* yakni 0,290 yang berarti berpengaruh sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis yang diajukan yaitu ada pengaruh intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube terhadap akhlak peserta didik MA Al-Falah Jatirokeh. Adanya pengaruh dapat dilihat dari seberapa sering peserta didik dalam menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube yang dibuktikan dengan hasil pengujian data yang diperoleh peneliti. Jadi dapat dilihat disimpulkan bahwa intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube berpengaruh terhadap akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh.

Secara keseluruhan, Kajian Keislaman Gus Baha dapat memberikan dampak positif terhadap akhlak pengikutnya dengan menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai Islam, mendorong refleksi dan pertumbuhan diri, memberikan bimbingan praktis dalam kehidupan sehari-hari, menginspirasi kebaikan dan tanggung jawab sosial, serta mengedepankan hidup berdampingan secara damai dan toleransi.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Beberapa kajian Gus Baha yang dapat mempengaruhi akhlak terpuji siswa adalah kajian yang menggunakan logika dan akal penontonnya. Hasil penelitian pada kondisi akhlak terpuji siswa MA Al-Falah Jatirokeh tidak terdapat responden berada pada kategori rendah, 22 responden (42%) berada pada kategori sedang, dan 31 responden (58%) berada pada kategori tinggi. Sedangkan intensitas siswa terdapat 1 responden (2%) berada pada kategori rendah, 35 responden (66%) berada pada kategori sedang, dan 17 responden (32%) berada pada kategori tinggi.

Penelitian ini menemukan hubungan positif yang signifikan antara intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube dengan akhlak terpuji siswa. Hasil analisis analisis korelasi diperoleh nilai signifikan 0,00 lebih kecil dari 0,01 yang berarti ada korelasi yang sangat signifikan dengan nilai *R square* yakni 0,290 yang berarti berpengaruh sebesar 29% sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.1. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, ada beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) MA Al-Falah Jatirokeh agar dapat memberikan media pembelajaran yang menunjang seperti kajian

Youtube Gus Baha yang memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa di MA Al-Falah Jatirokeh.

2. Kepada siswa MA Al-Falah Jatirokeh agar dapat mencontoh dan menerapkan kajian keislaman Gur Baha terhadap perilaku akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada peneliti lain yang berniat melaksanakan penelitian dengan variabel-variabel yang relevan dengan situasi dan kondisi yang berbeda, menghasilkan suatu tulisan yang lebih baik dan memiliki kebaruan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2007). *Studi akhlak dalam perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah.
- Ahmadi, A., & Narbuko, C. (1997). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education.
- Ali, M., & Budyastomo, A. W. (2021). The Impact Of Social Media For The Development Of Da'wah In Indonesia. *Religia: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 24(1), 23.
- Ali, M. D. (2008). *Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminudin. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Arfiani, I. (2020). *Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Akhlak Santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Arifin, S., Purwadi, A., & Habib, K. (1996). *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Yogyakarta: SIPRESS.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azmi, M. A. N. (2020). *Pesan Dakwah Tentang Akhlak Dalam Ceramah KH Ahmad Bahauddin Nur Salim (Gus Baha) dan Ustadz Adi Hidayat (UAH) di Channel Youtube (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)*. IAIN Purwokerto.
- Azwar, S. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiargo, D. (2015). *Berkomunikasi Ala Next Generation*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Chaplin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Fuad, N., & Rachma, D. (2002). *Mengembangkan kreatifitas dalam perspektif psikologi islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Id, Harakah. (2020). *Islam Santuy Ala Gus Baha*. Tangerang: Harakahbooks.

- Hasan, M. (2002). *Membentuk Pribadi Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Hasna, H., & Tabroni, I. (2021). Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Akhlak Anak Di Desa Ciherang, Pasawahan. *Lebah*, 14 (2), 25.
- Hefdon, A. (2021). *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Irianto, A. (2007). *Statistik: Konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- J. Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kartono, K., & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Mahmudah, U. (2020). *Metode Statistika Step By Step*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayang, A., & Mulawarman. (2020). *Problematika Penggunaan Internet: Konsep, Dampak, dan Strategi Penanganannya*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin, A. M., & Mudzakkir, J. (2005). *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Musthofa, Q. (2022). Profil KH. Bahaudin Nur Salim (Gus Baha) dan Pengaruhnya pada Generasi Milenial. *Musala : Jurnal Pesantren dan Kebudayaan Islam Nusantara*, 1(1), 79–90. <https://doi.org/10.37252/jpkin.v1i1.144>
- Nasution. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif Naturalistik*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Nata, A. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Ningtiyas, W. A., & Suryati, N. (2020). Students Intensity In Watching English Videos On Youtube And Their Listening Skill : A Correlational Study. *J - ELLiT*, 4(2), 54.
- Nurhidayah, Halwati, U., & Nawawi. (2023). Pesan Dakwah dalam Media Sosial (Analisis Semiotika terhadap Akun Youtube Ustadz Abdul SomadOfficial). *Iqtida: Journal of Da'wah and Communication*, 3(1), 109.

- Romadi, P. (2020). Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online Dengan Tingkat Religiusitas. *Jurnal Idarotuna*, 2(2), 22.
- Rulli, N. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan. Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Salafudin, & Nalim. (2012). *Statistika Deskriptif*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Salafudin, & Nalim. (2014). *Statistik Inferensial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Selamat, K. (2012). *Akhlak Tasawuf: upaya meraih kehalusan Budi dan kedekatan ilahi* (1 ed.). Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhartini. (2021). Peran Fitur LiveInstagram Sebagai Media Transaksi Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. *Medkom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 2 (1), 54.
- Syabuddin, G. (2019). *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: Percetakan Universitas Negeri (UIN) ArRaniry.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Taufik, A., & Karim, R. (1991). *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Untung, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Litera.
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi. *komunikologi*, 19, 99.
- Watik, A., & Safro, A. M. (1986). *Etika Islam dan Kesehatan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Yahya, Q., & Iswahyudi. (2022). Efektivitas Dakwah Gus Baha' terhadap Pemahaman Fiqih Ibadah Shalat Mahasiswa. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 2, 305–314.
- Zainuddin. (1991). *Seluk-beluk pendidikan dari al-Ghazali*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM 3 Bendo Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah 51104
www.uin-pekalongan.ac.id email: info@uin-pekalongan.ac.id

Nomor : B-699/Un.27/J.II.1/D4/2024 30 April 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala MA Al-Falah Jatirokeh
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Muh. Najib Salsabila
NIM : 2126045
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul
"PENGARUH INTENSITAS KAJIAN KEISLAMAN GUS BAHU DI YOUTUBE TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH DI ERA DIGITAL"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

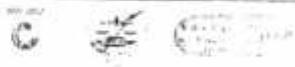
Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Dr. Ahmad Tarifin, M.A.
NIP. 197510202005011002
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

 Nomor ini ditandatangani secara elektronik menggunakan teknik Elektronik yang ditetapkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) hingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



LAMPIRAN 2

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN AL-FALAH**
MA AL FALAH JATIROKEH
Status : Terakreditasi B
Jalan Taman Makam Pahlawan No. 01 JatirokehKec. Songgom Kab. Brebes☎15226679 (0283) 8730387
E-mail : maalfalahjtkbh@yahoo.co.id
NSM : 131233290004 NPSN : 20364983

SURAT KETERANGAN PENELITIAN/STUDI

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah MA Al-Falah Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, menerangkan bahwa:

Nama : Muh Najib Salsabila
Nim : 2120045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di Sekolah MA Al-Falah Jatirokeh Kecamatan Songgom Kabupaten Brebes, dengan Judul Penelitian "Pengaruh Intensitas Kajian Keislaman Gus baha di Youtube Terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA Al-falah Jatirokeh di Era Digital".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.


Kepala MA Al-Falah Jatirokeh
Kulkeini Saq
NIP. 1973100720087011023

LAMPIRAN 3

DAFTAR NAMA SISWA

No	Nama	Jenis Kelamin	Kelas	Usia
1	Aldiansyah	L	X	16 tahun
2	Andika dwi Prasetyo	L	X	16 tahun
3	Arif Rahman Hakim	L	X	16 tahun
4	Brilian Arta Barkah	L	X	16 tahun
5	Dea Citra Celsia Sari	P	X	15 tahun
6	Fa'iq Syakir Rafi	L	X	16 tahun
7	Fashikhul Lisan Al khafidz	L	X	16 tahun
8	Hafizh Nur Ismail	L	X	16 tahun
9	Lutfi Atun Fahira	P	X	15 tahun
10	M. Fadli Khoerul Umam	L	X	16 tahun
11	Moh Atiq Nur Ramadhani	L	X	15 tahun
12	Moh Labib Maulana	L	X	16 tahun
13	Mohamad Nafis Arya	L	X	15 tahun
14	Nabil Bintang Wahyudis	L	X	15 tahun
15	Nahda Ayu Talita	P	X	15 tahun
16	Putri Syafiqoh	P	X	15 tahun
17	Reifa Azkiyatun Nara	P	X	16 tahun
18	Ripal Aldiyan	L	X	16 tahun
19	Roro Mutya Sabrina	P	X	16 tahun
20	Said Asrof	L	X	16 tahun
21	Salma Qolbi Al Amir	P	X	15 tahun
22	Surya Prawira Hadi Jaya	L	X	14 tahun
23	Syifa Maulida	P	X	16 tahun
24	Allin Innayatul Akhyana	P	XI	15 tahun

25	Anggita Rahmatunisa	P	XI	16 tahun
26	Dea	P	XI	17 tahun
27	Dhoifatul Azkia	P	XI	17 tahun
28	Dina Aulia	P	XI	17 tahun
29	Ira Aristawidya	P	XI	17 tahun
30	Jasmine Nasyia Farah	P	XI	16 tahun
31	Khikmatul Maftukha	P	XI	16 tahun
32	Muhammad Reza Aditya	L	XI	18 tahun
33	Muhammad Rifqi Rizqullaah	L	XI	16 tahun
34	Nuzlatul Inayah	P	XI	17 tahun
35	Rehan Maulana	L	XI	17 tahun
36	Salmah Yulianti	P	XI	16 tahun
37	Triya Mulyaningsih	P	XI	16 tahun
38	Aisyahunnaimah	P	XII	17 tahun
39	Cahaya Bintang Wahyudiana	P	XII	17 tahun
40	Kholifah Solikhatun	P	XII	18 tahun
41	Kordova Ega Dinata	L	XII	17 tahun
42	Lintang Ainun Nisa	P	XII	17 tahun
43	Muhammad Alfi Nurafif	L	XII	18 tahun
44	Najwa Zahra Sabrina Tsani	P	XII	17 tahun
45	Nazwa Azzahra	P	XII	17 tahun
46	Purnamawati Salamah	P	XII	17 tahun
47	Rafa Masyi Athillah	L	XII	18 tahun
48	Salwa Tania Putri	P	XII	17 tahun
49	Syifa Maulida	P	XII	18 tahun
50	Zahra Ghina Nasyia	P	XII	18 tahun
51	Zahra Qisti Saufa	P	XII	17 tahun
52	Zaki Anbiya	L	XII	17 tahun
53	M. Khafidz Zidan	L	XII	17 tahun

LAMPIRAN 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

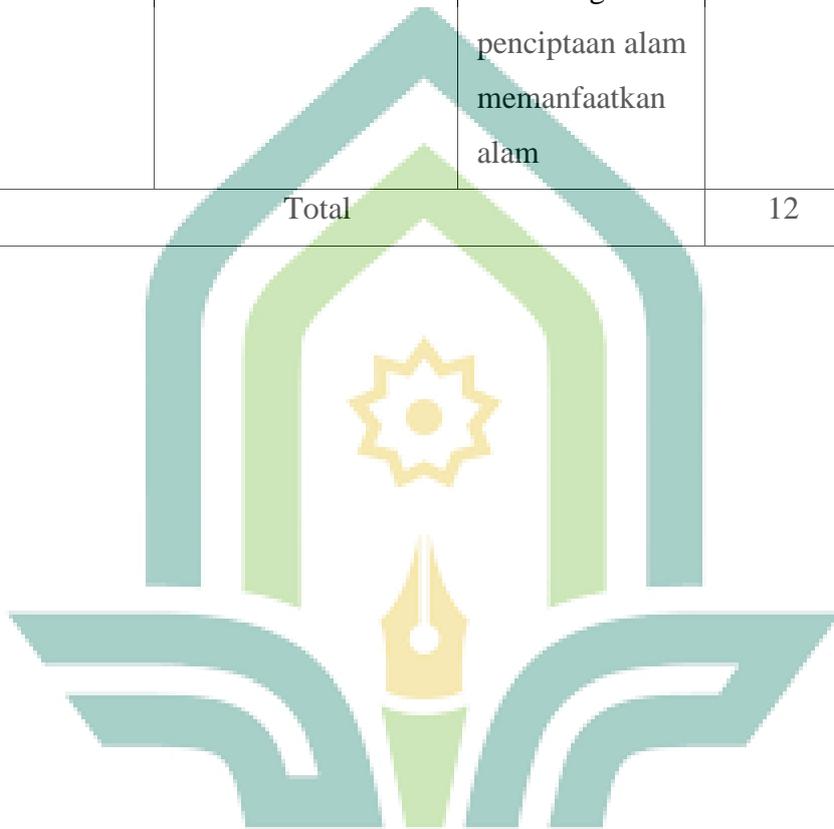
Kisi-Kisi Instrumen kuisioner intensitas kajian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	negatif
Intensitas Kajian Islam Gus Baha di Youtube (X)	Intensitas menonton Youtube (media sosial)	Frekuensi Durasi Penghayatan Perhatian	1, 3, 4, 6, 7, 10	2, 5, 8, 9
	Total		6	4

Kisi-Kisi Instrumen kuisioner akhlak terpuji siswa

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir	
			Positif	negatif
Akhlak Terpuji Siswa (Y)	Akhlak terpuji kepada Allah	Bertaubat Bersabar Bersyukur Bertawakal Ikhlas Raja' Bersikap takut	1, 2, 3, 4, 7, 9,11, 13, 14, 15, 16, 17, 18	5, 6, 8, 10, 12, 14, 19, 20
	Akhlak terpuji kepada ciptaan Allah (manusia dan Alam)	Belas kasih Rasa Persaudaraan Memberi nasihat Memberi pertolongan		

		Menahan amarah Sopan santun Suka memaafkan Memperhatikan merenungkan penciptaan alam memanfaatkan alam		
	Total		12	8



LAMPIRAN 5

LEMBAR INSTRUMEN PENELITIAN
Kuesioner Pengaruh Intensitas Menonton Kajian Keislaman Gus
Baha di Youtube terhadap Akhlak Terpuji Siswa MA Alfalah
Jatirokeh di Era Digital

Nama :
Kelas :
Usia :
Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pernyataan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar benar cocok dengan pilihanmu
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain atau jawaban temanmu
3. Pilih tanggapan pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang ()

Keterangan :

- (1): Tidak pernah
- (2) : Kadang-kadang,
- (3) : Sering
- (4) : Selalu

A. Kuesioner penelitian Intensitas menonton Kajian Keislaman Gus Baha di Youtube

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		1	2	3	4
1.	Saya menonton tayangan kajian keislaman Gus Baha di Youtube lebih dari 4 kali dalam sehari				
2.	Saya tidak suka mengulang video kajian Gus Baha di Youtube yang sudah pernah saya tonton				
3.	Saya menonton kajian Gus Baha di Youtube hanya kurang dari 1 jam melalui cuplikan video				
4.	Saya dapat menghabiskan waktu lebih dari 4 jam dalam sehari untuk menonton kajian keislaman Gus Baha di Youtube				
5.	Saya tidak antusias menonton tayangan kajian keislaman Gus Baha				
6.	Saya suka membagikan cuplikan tayangan kajian keislaman Gus Baha di media sosial				
7.	Saya menyempatkan diri untuk menonton kajian keislaman Gus Baha ketika mengakses Youtube				
8.	Saya merasa tidak tenang ketika mendengarkan kajian Gus Baha di Youtube				
9.	Saya tidak memahami terhadap apa yang saya tonton dalam kajian keislaman Gus Baha di Youtube				
10.	Saya menerapkan materi yang saya dapat dalam tayangan kajian Gus Baha di Youtube di kehidupan sehari-hari				

B. Kuesioner penelitian Akhlak Terpuji Siswa

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		1	2	3	4
1.	Saya mengevaluasi aktivitas keseharian saya dan memperbaikinya				
2.	Saya bersikap tenang ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar				
3.	Saya menerima uang saku dari orang tua dengan tidak meminta lebih				
4.	Saya bersekolah dengan niat mencari rida Allah tidak karena paksaan orang tua				
5.	Saya gelisah setelah selesai melaksanakan ujian				
6.	Saya menyontek ketika mengerjakan soal ujian				
7.	Saya mengerjakan soal ujian dengan jujur meskipun kesulitan dalam mengerjakan				
8.	Saya tidak membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar tanpa membeda-bedakan antara ras, suku, dan agama				
9.	Saya mentraktir teman yang tidak diberi uang saku oleh orang tuanya				
10.	Saya tidak menjenguk teman ketika tidak berangkat sekolah karena sakit tanpa membeda-bedakan ras, suku, dan agama				
11.	Saya mengingatkan teman untuk tidak curang dalam ulangan atau ujian				
12.	Saya bersikap acuh kepada guru ketika berpapasan di jalan				
13.	Saya tidak dendam kepada teman yang sudah mengejek saya di sekolahan				

14.	Saya marah ketika dihina teman sekelas meskipun hanya bercanda				
15.	Saya senang gotong royong dalam membersihkan kelas				
16.	Saya membuang sampah pada tempat sampah				
17.	Saya membereskan sampah yang berserakan di lingkungan sekolah				
18.	Saya menyadari bahwa alam dapat memberikan kebaikan selama tidak dirusak oleh manusia				
19.	Saya mencoret-coret meja dan kursi yang ada di kelas				
20.	Saya bermain air dengan teman ketika berwudu				

C. Uraian Pertanyaan Terbuka

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur

1. Apa Anda sering menonton kajian keislaman Gus Baha di YouTube?

.....

2. Bagaimana menurut Anda kualitas konten kajian keislaman yang disampaikan oleh Gus Baha di YouTube?

.....

3. Bagaimana peran kajian keislaman Gus Baha di YouTube dalam membentuk pemahaman Anda tentang ajaran Islam?

.....

4. Bagaimana menurut Anda pengaruh intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di YouTube terhadap praktik ibadah sehari-hari Anda?

.....

5. Bagaimana pandangan Anda tentang hubungan antara intensitas menonton kajian keislaman Gus Baha di YouTube dengan pembentukan akhlak terpuji?

.....
.....



LAMPIRAN 7

DATA HASIL PENELITIAN

Responden	Nomor Item Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R1	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	20
R2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	28
R3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	34
R4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26
R5	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24
R6	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30
R7	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	33
R8	3	1	2	2	3	3	3	4	3	3	27
R9	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	30
R10	1	2	2	3	3	2	2	3	3	2	23
R11	2	2	3	3	2	2	3	4	4	3	28
R12	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	25
R13	1	2	2	3	4	3	2	3	4	3	27
R14	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26
R15	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	31
R16	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	26
R17	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	31
R18	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	30
R19	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	35
R20	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	28
R21	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27
R22	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	32
R23	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	29
R24	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	24
R25	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	25
R26	3	2	3	3	4	1	1	3	3	3	26
R27	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	21
R28	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	27
R29	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	28
R30	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
R31	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	39
R32	3	4	2	2	3	2	3	3	3	4	29
R33	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
R34	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
R35	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	31
R36	2	4	4	4	2	3	2	3	4	4	32
R37	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	29

R38	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	25
R39	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	24
R40	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
R41	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	33
R42	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
R43	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
R44	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
R45	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	36
R46	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	30
R47	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26
R48	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	28
R49	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	28
R50	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	26
R51	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	28
R52	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	26
R53	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	28

Res	Nomor Item variabel Y																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	3	58
R2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	63
R3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	65
R4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	61
R5	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	59
R6	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	62
R7	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	2	2	3	62
R8	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	2	62
R9	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	61
R10	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	59
R11	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	61
R12	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	62
R13	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	61
R14	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	2	3	4	2	3	2	3	60
R15	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	2	65
R16	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	2	58
R17	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	64
R18	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	66

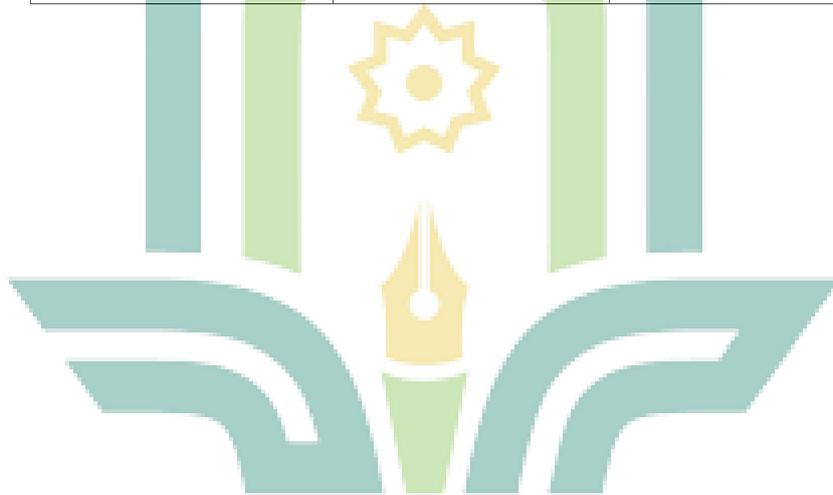
R19	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	65
R20	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	2	62
R21	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	59
R22	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	65
R23	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	61
R24	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	1	2	54
R25	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	57
R26	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	56
R27	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	54
R28	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	54
R29	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	54
R30	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	66
R31	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65
R32	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	64
R33	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	68
R34	2	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	4	4	57
R35	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	57
R36	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	2	2	2	62
R37	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	63
R38	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	57
R39	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	54
R40	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	2	54
R41	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	64
R42	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	63
R43	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	3	61
R44	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	70
R45	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	64
R46	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	58
R47	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	52
R48	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	65
R49	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	51
R50	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	69
R51	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	69
R52	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	54
R53	2	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	56

LAMPIRAN 8

REKAPITULASI VARIABEL X DAN Y

Intensitas Menonton	Akhlak Terpuji Siswa	Responden
20	58	1
28	63	2
34	65	3
26	61	4
24	59	5
30	62	6
33	62	7
27	62	8
30	61	9
23	59	10
28	61	11
25	62	12
27	61	13
26	60	14
31	65	15
26	58	16
31	64	17
30	66	18
35	65	19
28	62	20
27	59	21
32	65	22
29	61	23
24	54	24
25	57	25
26	56	26
21	54	27
27	54	28
28	54	29
36	66	30
39	65	31
29	64	32
38	68	33
38	57	34
31	57	35
32	62	36

29	63	37
25	57	38
24	54	39
27	54	40
33	64	41
36	63	42
37	61	43
37	70	44
36	64	45
30	58	46
26	52	47
28	65	48
28	51	49
26	69	50
28	69	51
26	54	52
28	56	53

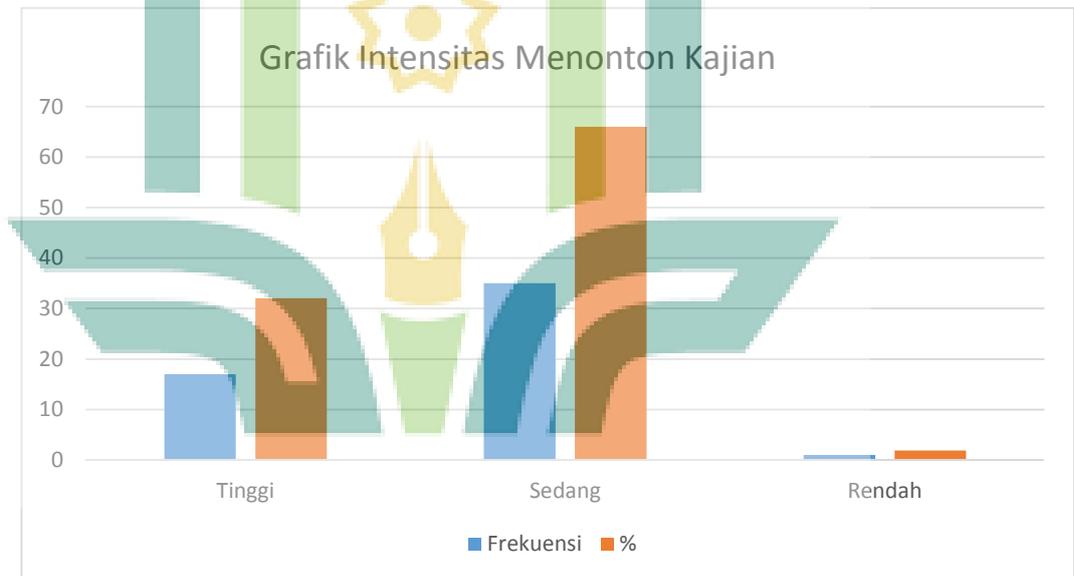


LAMPIRAN 9

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

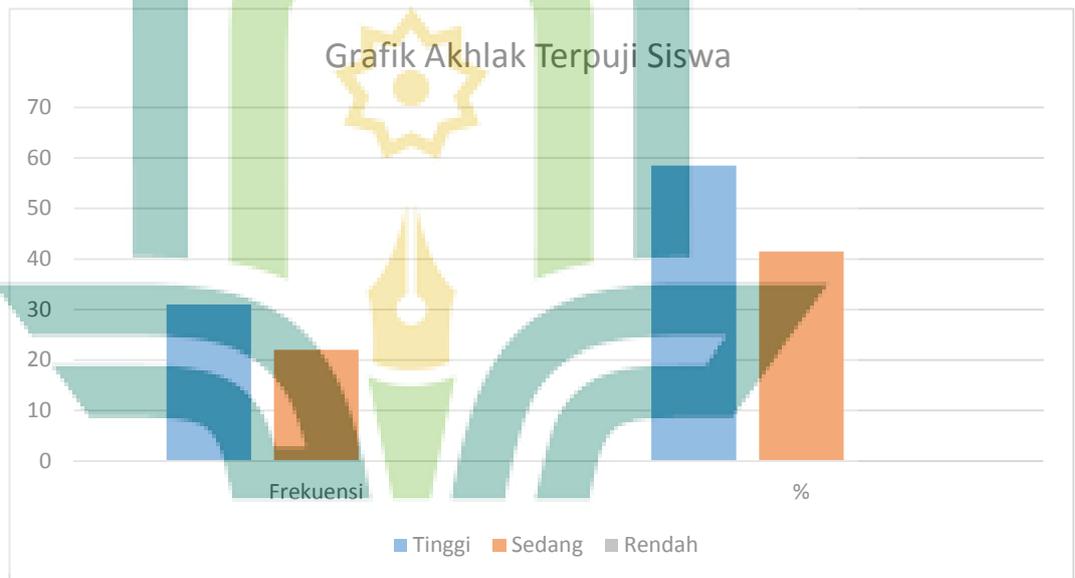
Data X

Mean	29,21
Standard Error	0,62
Median	28
Mode	28
Standard Deviation	4,51
Sample Variance	20,32
Kurtosis	-0,34
Skewness	0,47
Range	19
Minimum	20
Maximum	39
Sum	1548
Count	53



Data Y

Mean	60,62
Standard Error	0,64
Median	61
Mode	54
Standard Deviation	4,66
Sample Variance	21,70
Kurtosis	0,688
Skewness	0,117
Range	19
Minimum	51
Maximum	70
Sum	3213
Count	53



	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VA R00004	Pearson Correlation	,211	,253	,485**	1	,324*	,238	,354**	,364**	,335*	,178	,593**
	Sig. (2-tailed)	,129	,068	,000		,018	,086	,009	,007	,014	,203	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VA R00005	Pearson Correlation	,478**	,170	,232	,324*	1	,173	,347*	,352**	,315*	,146	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000	,225	,094	,018		,215	,011	,010	,022	,296	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VA R00006	Pearson Correlation	,236	,259	,216	,238	,173	1	,404**	,342*	,279*	,472**	,572**
	Sig. (2-tailed)	,089	,061	,120	,086	,215		,003	,012	,043	,000	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53
VA R00007	Pearson Correlation	,541**	,260	,211	,354**	,347*	,404**	1	,412**	,249	,086	,627**

Pearson Correlation	,702**	,618**	,621**	,593**	,590**	,572**	,627**	,678**	,669**	,568**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Instrumen Variabel Y

Correlations

		VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018
VAR00012	Pearson Correlation	1	,018	,184	,166	,301*	,088	,090
	Sig. (2-tailed)		,900	,187	,234	,028	,532	,521
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00013	Pearson Correlation	,018	1	,012	,061	-,162	,321*	,355**
	Sig. (2-tailed)	,900		,929	,662	,246	,019	,009
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00014	Pearson Correlation	,184	,012	1	,324*	,157	,365**	,276*
	Sig. (2-tailed)	,187	,929		,018	,261	,007	,045
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00015	Pearson Correlation	,166	,061	,324*	1	,238	,321*	-,025

	Sig. (2-tailed)	,234	,662	,018		,087	,019	,858
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00016	Pearson Correlation	,301*	-,162	,157	,238	1	,101	-,030
	Sig. (2-tailed)	,028	,246	,261	,087		,471	,829
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00017	Pearson Correlation	,088	,321*	,365**	,321*	,101	1	,237
	Sig. (2-tailed)	,532	,019	,007	,019	,471		,088
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00018	Pearson Correlation	,090	,355**	,276*	-,025	-,030	,237	1
	Sig. (2-tailed)	,521	,009	,045	,858	,829	,088	
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00019	Pearson Correlation	,078	,157	,017	-,055	,149	,073	,352**
	Sig. (2-tailed)	,578	,262	,902	,696	,287	,603	,010
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00020	Pearson Correlation	,366**	-,030	,124	,226	,254	,124	-,037
	Sig. (2-tailed)	,007	,832	,375	,104	,066	,375	,790
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00021	Pearson Correlation	-,071	,317*	,077	,138	-,076	,074	,188
	Sig. (2-tailed)	,612	,021	,584	,323	,591	,596	,178

	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00022	Pearson Correlation	,273*	-,006	-,054	-,071	,217	-,181	-,173
	Sig. (2-tailed)	,048	,965	,700	,612	,118	,194	,215
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00023	Pearson Correlation	-,162	,336*	,170	-,017	-,127	,294*	,402**
	Sig. (2-tailed)	,247	,014	,225	,906	,364	,033	,003
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00024	Pearson Correlation	,143	-,089	,189	,297*	,144	-,176	,009
	Sig. (2-tailed)	,308	,526	,176	,031	,303	,208	,949
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00025	Pearson Correlation	,182	-,088	,069	-,070	,061	,034	,005
	Sig. (2-tailed)	,193	,531	,626	,617	,665	,810	,970
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00026	Pearson Correlation	-,063	,109	,087	,182	-,117	-,007	,072
	Sig. (2-tailed)	,656	,439	,535	,193	,403	,960	,606
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00027	Pearson Correlation	-,196	,255	,165	,061	-,112	,214	,210
	Sig. (2-tailed)	,160	,065	,237	,662	,426	,124	,131
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00028	Pearson Correlation	,197	,081	,035	,008	-,089	-,147	,168
	Sig. (2-tailed)	,158	,563	,805	,956	,527	,292	,230
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00029	Pearson Correlation	,318*	-,227	,146	,343*	,222	,153	,076
	Sig. (2-tailed)	,020	,102	,295	,012	,110	,273	,588
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00030	Pearson Correlation	,236	-,212	-,028	-,059	,046	-,250	-,122
	Sig. (2-tailed)	,089	,128	,841	,676	,744	,071	,384
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00031	Pearson Correlation	,168	,021	-,042	-,275*	,180	-,137	,041
	Sig. (2-tailed)	,229	,879	,763	,046	,197	,328	,770
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00032	Pearson Correlation	,485**	,295*	,446**	,379**	,340*	,323*	,419**
	Sig. (2-tailed)	,000	,032	,001	,005	,013	,018	,002
	N	53	53	53	53	53	53	53
		VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025
VAR00012	Pearson Correlation	,366**	-,071	,273*	-,162	,143	,182	,078
	Sig. (2-tailed)	,007	,612	,048	,247	,308	,193	,578
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00013	Pearson Correlation	-,030	,317*	-,006	,336*	-,089	-,088	,157
	Sig. (2-tailed)	,832	,021	,965	,014	,526	,531	,262
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00014	Pearson Correlation	,124	,077	-,054	,170	,189	,069	,017
	Sig. (2-tailed)	,375	,584	,700	,225	,176	,626	,902
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00015	Pearson Correlation	,226	,138	-,071	-,017	,297*	-,070	-,055
	Sig. (2-tailed)	,104	,323	,612	,906	,031	,617	,696
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00016	Pearson Correlation	,254	-,076	,217	-,127	,144	,061	,149
	Sig. (2-tailed)	,066	,591	,118	,364	,303	,665	,287
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00017	Pearson Correlation	,124	,074	-,181	,294*	-,176	,034	,073
	Sig. (2-tailed)	,375	,596	,194	,033	,208	,810	,603
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00018	Pearson Correlation	-,037	,188	-,173	,402**	,009	,005	,352**
	Sig. (2-tailed)	,790	,178	,215	,003	,949	,970	,010
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00019	Pearson Correlation	,243	,328*	,205	,248	-,111	-,008	1
	Sig. (2-tailed)	,080	,017	,141	,073	,431	,954	
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00020	Pearson Correlation	1	-,106	,063	-,159	,093	,195	,243
	Sig. (2-tailed)		,450	,656	,254	,508	,162	,080
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00021	Pearson Correlation	-,106	1	,019	,180	,093	,053	,328*
	Sig. (2-tailed)	,450		,893	,196	,508	,704	,017
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00022	Pearson Correlation	,063	,019	1	,050	,070	,206	,205
	Sig. (2-tailed)	,656	,893		,720	,620	,138	,141
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00023	Pearson Correlation	-,159	,180	,050	1	,015	,090	,248
	Sig. (2-tailed)	,254	,196	,720		,914	,522	,073
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00024	Pearson Correlation	,093	,093	,070	,015	1	,033	-,111
	Sig. (2-tailed)	,508	,508	,620	,914		,815	,431
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00025	Pearson Correlation	,195	,053	,206	,090	,033	1	-,008
	Sig. (2-tailed)	,162	,704	,138	,522	,815		,954
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00026	Pearson Correlation	-,036	,266	-,043	,067	,093	,270	,019
	Sig. (2-tailed)	,799	,054	,759	,634	,509	,051	,894
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00027	Pearson Correlation	,218	,119	-,100	,075	,007	-,088	,202
	Sig. (2-tailed)	,117	,397	,476	,594	,959	,531	,146
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00028	Pearson Correlation	-,125	-,071	,176	,155	,215	,118	-,114
	Sig. (2-tailed)	,374	,616	,207	,267	,123	,400	,416
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00029	Pearson Correlation	,403**	-,132	-,077	-,155	,201	,056	,061
	Sig. (2-tailed)	,003	,345	,586	,267	,148	,692	,662
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00030	Pearson Correlation	,204	-,078	,420**	-,022	,186	,208	,241
	Sig. (2-tailed)	,143	,577	,002	,878	,183	,135	,082
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00031	Pearson Correlation	,069	-,127	,312*	-,074	-,159	,007	,116
	Sig. (2-tailed)	,625	,365	,023	,599	,255	,961	,410
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00032	Pearson Correlation	,438**	,304*	,350*	,313*	,314*	,329*	,462**
	Sig. (2-tailed)	,001	,027	,010	,023	,022	,016	,000
	N	53	53	53	53	53	53	53

		VAR00026	VAR00027	VAR00028	VAR00029	VAR00030	VAR00031	VAR00032
VAR00012	Pearson Correlation	-,196	,197	,318*	,236	,168	,485**	-,063
	Sig. (2-tailed)	,160	,158	,020	,089	,229	,000	,656
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00013	Pearson Correlation	,255	,081	-,227	-,212	,021	,295*	,109
	Sig. (2-tailed)	,065	,563	,102	,128	,879	,032	,439
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00014	Pearson Correlation	,165	,035	,146	-,028	-,042	,446**	,087
	Sig. (2-tailed)	,237	,805	,295	,841	,763	,001	,535
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00015	Pearson Correlation	,061	,008	,343*	-,059	-,275*	,379**	,182
	Sig. (2-tailed)	,662	,956	,012	,676	,046	,005	,193

	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00016	Pearson Correlation	-,112	-,089	,222	,046	,180	,340*	-,117
	Sig. (2-tailed)	,426	,527	,110	,744	,197	,013	,403
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00017	Pearson Correlation	,214	-,147	,153	-,250	-,137	,323*	-,007
	Sig. (2-tailed)	,124	,292	,273	,071	,328	,018	,960
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00018	Pearson Correlation	,210	,168	,076	-,122	,041	,419**	,072
	Sig. (2-tailed)	,131	,230	,588	,384	,770	,002	,606
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00019	Pearson Correlation	,202	-,114	,061	,241	,116	,462**	,019
	Sig. (2-tailed)	,146	,416	,662	,082	,410	,000	,894
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00020	Pearson Correlation	,218	-,125	,403**	,204	,069	,438**	-,036
	Sig. (2-tailed)	,117	,374	,003	,143	,625	,001	,799
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00021	Pearson Correlation	,119	-,071	-,132	-,078	-,127	,304*	,266
	Sig. (2-tailed)	,397	,616	,345	,577	,365	,027	,054
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00022	Pearson Correlation	-,100	,176	-,077	,420**	,312*	,350*	-,043
	Sig. (2-tailed)	,476	,207	,586	,002	,023	,010	,759
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00023	Pearson Correlation	,075	,155	-,155	-,022	-,074	,313*	,067
	Sig. (2-tailed)	,594	,267	,267	,878	,599	,023	,634
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00024	Pearson Correlation	,007	,215	,201	,186	-,159	,314*	,093
	Sig. (2-tailed)	,959	,123	,148	,183	,255	,022	,509
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00025	Pearson Correlation	-,088	,118	,056	,208	,007	,329*	,270
	Sig. (2-tailed)	,531	,400	,692	,135	,961	,016	,051
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00026	Pearson Correlation	,201	,110	-,078	-,004	-,034	,294*	1
	Sig. (2-tailed)	,148	,432	,581	,980	,810	,032	
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00027	Pearson Correlation	1	,140	,061	,005	,148	,343*	,201
	Sig. (2-tailed)		,319	,665	,972	,292	,012	,148
	N	53	53	53	53	53	53	53

VAR00028	Pearson Correlation	,140	1	-,093	,145	,219	,289*	,110
	Sig. (2-tailed)	,319		,509	,300	,116	,036	,432
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00029	Pearson Correlation	,061	-,093	1	,148	-,105	,314*	-,078
	Sig. (2-tailed)	,665	,509		,291	,452	,022	,581
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00030	Pearson Correlation	,005	,145	,148	1	,458**	,390**	-,004
	Sig. (2-tailed)	,972	,300	,291		,001	,004	,980
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00031	Pearson Correlation	,148	,219	-,105	,458**	1	,283*	-,034
	Sig. (2-tailed)	,292	,116	,452	,001		,040	,810
	N	53	53	53	53	53	53	53
VAR00032	Pearson Correlation	,343*	,289*	,314*	,390**	,283*	1	,294*
	Sig. (2-tailed)	,012	,036	,022	,004	,040		,032
	N	53	53	53	53	53	53	53

**LEMBAR VALIDASI AHLI
INSTRUMEN PENELITIAN AKHLAK TERPUJI SISWA**

Identitas

Validator Ahli : *Nadoyah, SPd*

Keahlian : *Matematika*

Profesi : *Guru*

Instansi : *MAS ALFALAH JATIROKEH*

Hari/Tanggal : *Sabtu, 4 Mei 2024*

E. Petunjuk Pengisian Lembar Validasi Materi

Berikut merupakan petunjuk pengisian lembar validasi materi yang dapat memudahkan Bapak/Ibu validator dalam melakukan penilaian

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang disediakan.
2. Bapak/Ibu dapat memberikan saran secara khusus mengenai setiap butir komponen penilaian pada kolom saran yang disediakan sebagai bahan perbaikan kedepannya.
3. Bapak/Ibu dapat memberikan komentar atau catatan secara umum pada halaman yang disediakan.
4. Pedoman penskoran lembar validasi ahli materi adalah sebagai berikut.

Skor 5 = Sangat Baik (SB)

Skor 4 = Baik (B)

Skor 3 = Cukup (C)

Skor 2 = Kurang (K)

Skor 1 = Sangat Kurang (SK)

5. Bapak/Ibu dapat memberikan kesimpulan terkait kelayakan materi dengan memberi tanda centang (✓) pada kesimpulan akhir penilaian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

F. Tabel Penilaian

No.	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Pernyataan dirumuskan dengan singkat (tidak melebihi 20 kata) dan jelas.					✓
2	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak relevan objek yang dipersoalkan atau kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.				✓	
3	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.			✓		
4	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.				✓	
5	Kalimatnya dapat diinterpretasikan sebagai fakta.					✓
6	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.				✓	
7	Bahasa soal komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa.				✓	

G. Komentar

.....

.....

.....

.....

.....

.....

H. Kesimpulan

<input checked="" type="checkbox"/>	Layak digunakan tanpa revisi
<input type="checkbox"/>	Layak digunakan dengan revisi
<input type="checkbox"/>	Tidak layak digunakan

Brebes, 20 Mei 2024
 Penelaah Ahli

(Handwritten Signature)
 NIP.

LAMPIRAN 11

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen Variabel X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	53	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	10

Instrumen Variabel Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	53	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	53	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,638	20

LAMPIRAN 12

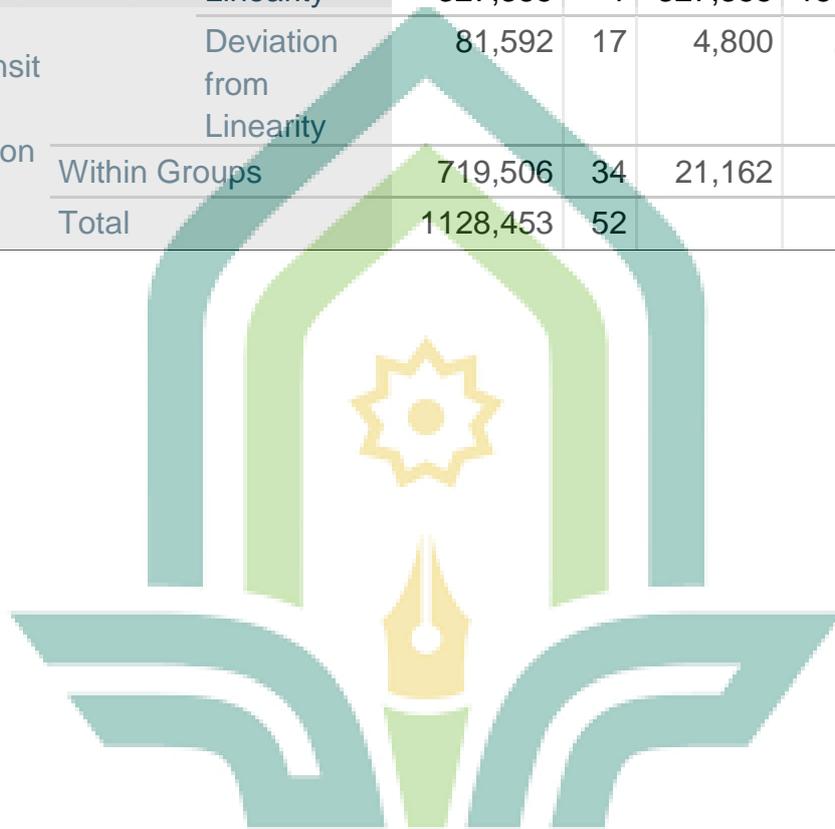
HASIL UJI NORMALITAS DATA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,92501319
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,077
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

LAMPIRAN 13

HASIL UJI LINEARITAS DATA

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Akh;ak Terpuji * Intensit as Menon ton	Between	(Combined)	408,947	18	22,719	1,074	,415
	Groups	Linearity	327,355	1	327,355	15,469	,000
		Deviation from Linearity	81,592	17	4,800	,227	,999
		Within Groups	719,506	34	21,162		
		Total	1128,453	52			

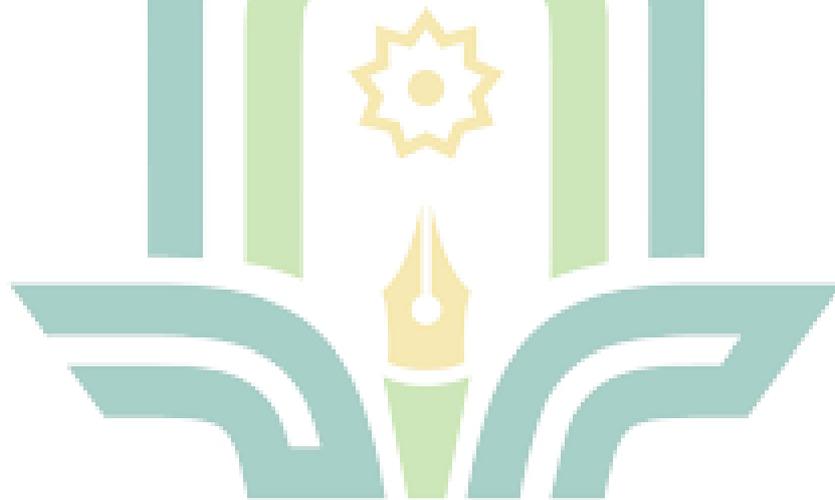


LAMPIRAN 14

HASIL UJI ANALISIS REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	44,366	3,602		12,316	,000
	Intensitas Menonton	,557	,122	,539	4,565	,000

a. Dependent Variable: Akh;ak Terpuji

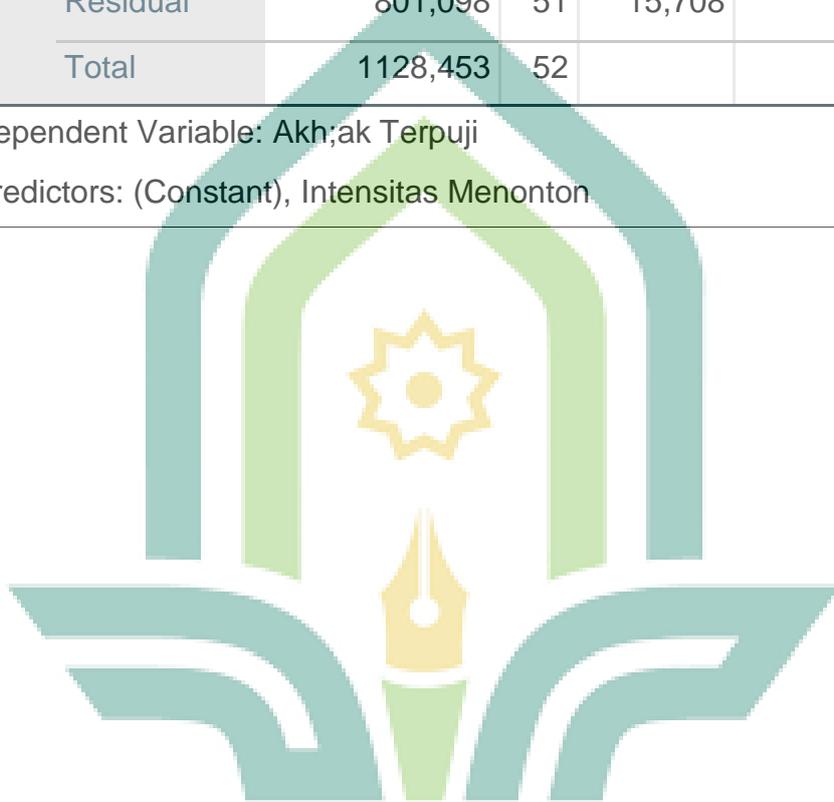


LAMPIRAN 15

HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	327,355	1	327,355	20,840	,000 ^b
	Residual	801,098	51	15,708		
	Total	1128,453	52			

a. Dependent Variable: Akh;ak Terpuji
 b. Predictors: (Constant), Intensitas Menonton

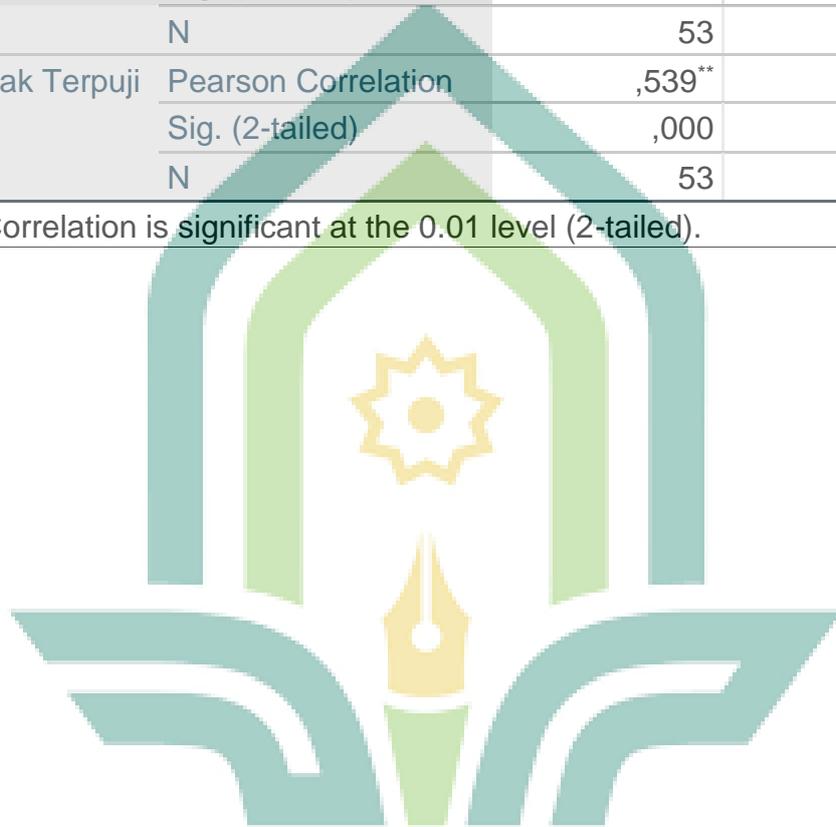


LAMPIRAN 16

HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI

		Correlations	
		Intensitas Menonton	Akhlak Terpuji
Intensitas Menonton	Pearson Correlation	1	,539**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
Akhlak Terpuji	Pearson Correlation	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 17

**Distribution Nilai Tabel F0,05
Degrees of freedom for Nominator**

dk2 = dk pnybut	dk1 = dk Pembilang									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	242,98	243,91	244,69	245,36	245,95	246,46	246,92	247,32	247,69	248,01
2	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43	19,43	19,44	19,44	19,44	19,45
3	8,76	8,74	8,73	8,71	8,70	8,69	8,68	8,67	8,67	8,66
4	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86	5,84	5,83	5,82	5,81	5,80
5	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62	4,60	4,59	4,58	4,57	4,56
6	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94	3,92	3,91	3,90	3,88	3,87
7	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51	3,49	3,48	3,47	3,46	3,44
8	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22	3,20	3,19	3,17	3,16	3,15
9	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01	2,99	2,97	2,96	2,95	2,94
10	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85	2,83	2,81	2,80	2,79	2,77
11	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72	2,70	2,69	2,67	2,66	2,65
12	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62	2,60	2,58	2,57	2,56	2,54
13	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53	2,51	2,50	2,48	2,47	2,46
14	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46	2,44	2,43	2,41	2,40	2,39
15	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40	2,38	2,37	2,35	2,34	2,33
16	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35	2,33	2,32	2,30	2,29	2,28
17	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31	2,29	2,27	2,26	2,24	2,23
18	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27	2,25	2,23	2,22	2,20	2,19
19	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23	2,21	2,20	2,18	2,17	2,16
20	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18	2,17	2,15	2,14	2,12
21	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18	2,16	2,14	2,12	2,11	2,10
22	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15	2,13	2,11	2,10	2,08	2,07
23	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13	2,11	2,09	2,08	2,06	2,05
24	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11	2,09	2,07	2,05	2,04	2,03
25	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09	2,07	2,05	2,04	2,02	2,01
26	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07	2,05	2,03	2,02	2,00	1,99
27	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06	2,04	2,02	2,00	1,99	1,97
28	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04	2,02	2,00	1,99	1,97	1,96
29	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03	2,01	1,99	1,97	1,96	1,94
30	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01	1,99	1,98	1,96	1,95	1,93
31	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00	1,98	1,96	1,95	1,93	1,92
32	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99	1,97	1,95	1,94	1,92	1,91
33	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98	1,96	1,94	1,93	1,91	1,90

34	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97	1,95	1,933	1,92	1,90	1,89
35	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96	1,94	1,92	1,91	1,89	1,88
36	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95	1,93	1,92	1,90	1,88	1,87
37	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95	1,93	1,91	1,89	1,88	1,86
38	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94	1,92	1,90	1,88	1,87	1,85
39	2,04	2,01	1,98	1,95	1,93	1,91	1,89	1,88	1,86	1,85
40	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92	1,90	1,89	1,87	1,85	1,84



LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI PENELITIAN







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Pahlawan KM. 5 Rowodaku Klaten Kab. Ponorogo Kode Pos 51161
 www.rik.uin-ar-raniry.ac.id email: rik@uinaraniry.ac.id

DAFTAR ISI AN KEGIATAN KONSULTASI SKRIPSI

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Skripsi : "PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN KEISLAMAN GUS BAHU DI YOUTUBE TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH DI ERA DIGITAL."

Nama : Muh. Najib Salsabila

NIM : 2120045

Pembimbing : Nalim, M.Si

No.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	12 Maret 2024	Bab 1 Latar Belakang dan Tata Kepenulisan	
2.	14 Maret 2024	Bab 1 Revisi dan Acc	
3.	19 Maret 2024	Bab 2 Teori, Sub Teori dan Penjelasan Relevan	
4.	25 Maret 2024	Bab 2 Revisi Pertama (Tata Kepenulisan yang Kurang Tepat)	
5.	29 Maret 2024	Bab 2 Revisi Kedua dan Acc	
6.	1 Mei 2024	Bab 3 Instrumen Penelitian	
7.	9 Mei 2024	Bab 3 Revisi I Kuisioner	
8.	16 Mei 2024	Bab 3 Revisi II Kuisioner	
9.	31 Mei 2024	Bab 4 Hasil Pembahasan & Kesimpulan	
10.	5 Juni 2024	Bab 4 Hasil Pembahasan I	
11.	12 Juni 2024	Bab 4 Hasil Pembahasan Revisi II dan Bab 5 Kesimpulan	
12.	19 Juni 2024	Bab 4 Hasil Pembahasan Revisi III dan Bab 5 Kesimpulan Revisi I Acc	

Dikembalikan ke Jurusan :
 Tanggal :
 Paraf :
 Penerima :

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Muh. Najib Salsabila
NIM : 2120045
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 20 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jln. Kyai. Ibrahim, Blok. Dukuh RT
004/RW 002. Kel. Jatirokeh, Kec.
Songgom, Kab. Brebes

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Muh. Taufik
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Saidah
Pekerjaan : Pedagang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 3 Jatirokeh : Tahun 2007-2013
MTs Al-Falah Jatirokeh : Tahun 2013-2016
MAS Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal : Tahun 2016-2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : Tahun Masuk 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@u.uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUH. NAJIB SALSABILA
NIM : 2120045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : muhnajibsalsabila@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 089666134543

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **PENGARUH INTENSITAS MENONTON KAJIAN KEISLAMAN GUS BAHU DI YOUTUBE TERHADAP AKHLAK TERPUJI SISWA MA AL-FALAH JATIROKEH DI ERA DIGITAL**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2024



MUH. NAJIB SALSABILA
NIM. 2120045